

**KEEFEKTIFAN MODEL *SCAFFOLDED WRITING* UNTUK
PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS TANGGAPAN DESKRIPTIF
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Jalu Anugrah

NIM 10201241053

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Model *Scaffolded Writing* untuk Pembelajaran Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, November 2014

Pembimbing I,

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
NIP 19630302 199001 1 001

Pembimbing II,

Ary Kristiyani, M.Hum.
NIP 19790228 200812 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Model *Scaffolded Writing* untuk Pembelajaran Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Desember 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Suhardi	Ketua Penguji		16-12-2014
Ary Kristiyani, M.Hum.	Sekretaris Penguji		18/12
St. Nurbaya, M. Si., M.Hum.	Penguji Utama		16-12-2014
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji Pendamping		17/12-2014

Yogyakarta, 17 Desember 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Jalu Anugrah**

NIM : 10201241053

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 30 November 2014

Penulis,



Jalu Anugrah

MOTTO

Sapa Tekun Bakal Tekan

(Ki Anom Suroto)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan taufik dan hidayah serta rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya ini saya persembahkan untuk:

kedua orang tua tercinta Bapak Waspodo dan Ibu Nasiwen. Terima kasih atas semua yang telah diberikan;

kedua adikku tersayang, Diksi Eling Yahreno dan Amanah Hani Fauziyyah;

semua guru yang pernah mendidikku dan almamaterku: TK Pertiwi Karang Sari, SD Negeri 1 Karang Sari, SMP Negeri 1 Patikraja, SMA Negeri Sumpiuh, dan Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat selesai karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya sampaikan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, serta Bapak Dr. Maman Suryaman selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Saya sampaikan terima kasih juga kepada Bapak Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. dan Ibu Ary Kristiyani, M.Hum. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan di sela-sela kesibukannya.

Selain itu, saya sampaikan terima kasih kepada pihak sekolah, Bapak Subandiyo, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian. Ibu Eny Darsiti, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu dan mengarahkan selama proses penelitian. Kepada siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta khususnya kelas VII A dan VII B, terima kasih atas kerjasamanya selama penelitian.

Terima kasih juga untuk keluarga abadi KM Al-Huda 2010 (Laskar Tasbih), teman-teman BEM FBS 2013 (kabinet Satu Sedulur), dan teman-teman HIMA PBSI 2011. Untuk Hasan, Anung, dan Munif jangan pernah lupa bahwa kita pernah bermain peran bersama. Semoga kita selalu berperan aktif dan berkontribusi yang positif di mana pun kita berada. Kepada Anis, terima kasih atas motivasi dan bantuannya selama ini.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman PBSI angkatan 2010, khususnya kelas LCD. Banyak karya yang telah kita buat bersama dan jangan pernah lupa malam istimewa tanggal 23 Desember 2012 di pelataran GK IV bersama teater Layar. Semua saudara dan sahabat yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu. Terima kasih telah memberikan bantuan,

motivasi, dan dukungan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta, 30 November 2014

Penulis,

Jalu Anugrah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Hasil Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Pengertian Teks	9
2. Teks Deskriptif	11
3. Jenis-jenis Teks Deskriptif	12
4. Ciri Teks Deskriptif yang Baik	15
B. Model Pembelajaran <i>Scaffolded Writing</i>	16

C. Model <i>Scaffolded Writing</i> dalam Pembelajaran Menyusun Teks	
Tanggapan Deskriptif	18
D. Evaluasi Keterampilan Menulis	20
E. Penelitian yang Relevan	22
F. Kerangka Pikir	23
G. Hipotesis Tindakan	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian	26
B. Variabel Penelitian	27
C. Definisi Operasional Variabel	27
D. Populasi dan Sampel	28
1. Populasi	28
2. Sampel	29
E. Tempat dan Waktu Penelitian	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Waktu Penelitian	30
F. Prosedur Penelitian	30
1. Tahap Praeksperimen	30
2. Tahap Eksperimen	31
3. Tahap Pascaeksperimen	33
G. Instrumen Penelitian	33
H. Teknik Pengumpulan Data	34
I. Teknik Analisis Data	35
1. Penerapan Teknik Analisis Data	35
2. Uji Persyaratan Analisis Data	36
a. Uji Normalitas	36
b. Uji Homogenitas	36
J. Hipotesis Statistik	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	39
a. Deskripsi Data Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen	39
b. Deskripsi Data Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Kontrol	42
c. Deskripsi Data Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen.....	45
d. Deskripsi Data Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Kontrol	48
e. Perbandingan Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	50
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	52
a. Uji Normalitas Sebaran Data	52
1) Uji Normalitas Sebaran Data Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	52
2) Uji Normalitas Sebaran Data Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	53
b. Uji Homogenitas Varians	54
3. Analisis Data	55
a. Uji-t Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	55
b. Uji-t Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	56
c. Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen	57
d. Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Kontrol	58

4. Pengujian Hipotesis	59
a. Uji Hipotesis Pertama	59
b. Uji Hipotesis Kedua	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Perbedaan Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	62
2. Keefektifan Penggunaan Model <i>Scaffolded Writing</i> dalam Pembelajaran Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	65
C. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Implikasi	69
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Rubrik Evaluasi Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif.....	21
Tabel 2 : Desain Penelitian Tes Awal dan Tes Akhir	26
Tabel 3 : Jadwal Pengambilan Data Kelas Eksperimen dan Kontrol	30
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen.....	40
Tabel 5 : Kategori Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen.....	42
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Kontrol	43
Tabel 7 : Kategori Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Kontrol	44
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen.....	46
Tabel 9 : Kategori Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen.....	47
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Kontrol.....	48
Tabel 11 : Kategori Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Kontrol	50
Tabel 12 : Perbandingan Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	51
Tabel 13 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Awal Kemampuan	

Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	53
Tabel 14 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	53
Tabel 15 : Hasil Uji Homogenitas Varians Data Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	54
Tabel 16 : Hasil Uji-t Data Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	56
Tabel 17 : Hasil Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	56
Tabel 18 : Hasil Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen...	57
Tabel 19 : Hasil Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Kontrol.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Histogram Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen.....	41
Gambar 2 : Histogram Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Kontrol	43
Gambar 3 : Histogram Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen.....	46
Gambar 4 : Histogram Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Kontrol	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Silabus, Instrumen Penelitian, dan Instrumen Penilaian	74
Lampiran 2 : RPP Perlakuan Kelas Eksperimen.....	81
Lampiran 3 : Sampel Pengerjaan Tes Awal dan Tes Akhir Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol, Sampel Model <i>Scaffolded Writing</i> Siswa saat Perlakuan	114
Lampiran 4 : Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	127
Lampiran 5 : Distribusi Frekuensi Data	129
Lampiran 6 : Perhitungan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji-t	134
Lampiran 7 : Dokumentasi	138
Lampiran 8: Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan	144

**KEEFEKTIFAN MODEL *SCAFFOLDED WRITING* UNTUK
MENYUSUN TEKS TANGGAPAN DESKRIPTIF PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**

oleh
Jalu Anugrah
NIM 10201241053

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan perbedaan kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *scaffolded writing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *scaffolded writing*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan model *scaffolded writing* dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif pada siswa VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan *control group pretest-posttest design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa model *scaffolded writing* dan variabel terikat berupa kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*, diperoleh kelas VII B sebagai kelompok eksperimen dan VII A sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menyusun teks tanggapan deskriptif. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*.

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, terdapat perbedaan kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *scaffolded writing* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *scaffolded writing* pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Perbedaan dapat diketahui dari hasil uji-t skor tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai p sebesar 0,000 sehingga $p < \text{taraf signifikansi } 0,05$ yang berarti signifikan. *Kedua*, model *scaffolded writing* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Efektivitas model *scaffolded writing* dapat diketahui dari hasil uji-t skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh nilai p sebesar 0,000 sehingga $p < \text{taraf signifikansi } 0,05$ yang berarti signifikan. Gain skor kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu 9,82.

Kata kunci: keefektifan, model *scaffolded writing*, teks tanggapan deskriptif

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang mulai diterapkan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Dalam kurikulum 2013 terdapat dua kompetensi yaitu Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang saling berkaitan. Selain itu, Kurikulum 2013 juga lebih menekankan pendidikan karakter yang diintegrasikan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Penerapan Kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia saat ini berbasis teks, baik lisan maupun tulis dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai sumber pengetahuan (Zabadi, dkk., 2013: iv). Pemahaman terhadap jenis, kaidah, dan konteks suatu teks ditekankan sehingga memudahkan siswa menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks. Jenis teks yang dipilih yaitu teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek. Jenis teks tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII.

Berdasarkan kurikulum 2013, sajian materi pembelajaran bahasa Indonesia mengacu pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini tercermin dari adanya empat KI (Kompetensi Inti). KI I berkaitan dengan pengembangan sikap keagamaan, KI II berkaitan dengan pengembangan sikap sosial, KI III berkaitan dengan pengembangan pengetahuan, sedangkan KI IV berkaitan dengan pengembangan keterampilan.

Keempat KI tersebut dijabarkan lebih lanjut ke dalam beberapa KD yang dikembangkan secara utuh melalui kegiatan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Salah satu KD dalam Kurikulum 2013 yang wajib dikuasai siswa yaitu menyusun teks tanggapan deskriptif. Menyusun dalam hal ini berarti mencipta atau memproduksi sebuah teks baik lisan maupun tulis. Menyusun sebuah teks tulis atau menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya dalam kehidupan pendidikan tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Tarigan (2008: 9) keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Hal itu menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram. Oleh karena itu, latihan menulis secara intensif sangat diperlukan sebab menulis merupakan suatu proses. Sayuti (2009: 3) mengungkapkan kesan negatif terhadap aktivitas menulis itu karena menulis dianggap aktivitas yang sulit dan rumit, kemampuan menulis adalah bakat bawaan, dan aktivitas menulis hanya bisa dilakukan orang-orang tertentu saja. Lebih lanjut lagi, Sayuti (2009: 18) mengatakan semakin matang ide yang muncul di kepala, semakin bagus juga kualitas tulisan yang dihasilkan.

Menyusun teks deskriptif mengharuskan siswa mampu mengungkapkan pengalaman yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Dalam menulis deskripsi, penulis harus mengungkapkan semua yang dilihat, didengar, dicium, dicicipi, dan dirasakannya. Penulis harus mempunyai pengamatan yang tajam dan menggunakan semua alat indera manusia (Datang dan Parera, 2000: 166).

Keterampilan menulis teks sebenarnya sudah diajarkan sejak sekolah dasar, namun hal tersebut tidak selalu menjadikan siswa terampil menulis. Menulis bukan sekedar menyusun kata-kata tetapi menyampaikan ide atau gagasan kepada pembaca. Masih ditemukan siswa yang kesulitan ketika pembelajaran menulis. Siswa sulit menemukan ide, mengembangkan ide, dan merangkai kata-kata menjadi sebuah teks yang padu. Oleh sebab itu, kegiatan menulis membutuhkan tenaga, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh.

Suwarsono (2011: 1) mengatakan umumnya kesulitan yang dialami siswa ketika menulis teks deskripsi adalah memulai menulis kalimat pertama sebuah teks. Oleh karena itu, menulis yang sesungguhnya melibatkan semua keterampilan berbahasa menjadi faktor utama kesulitan itu. Hasil tulisan atau karangan siswa belum menunjukkan sebagai karangan yang baik atau belum maksimal, baik dari segi bentuk maupun isi. Dari segi bentuk masih banyak ditemui kesalahan-kesalahan, misalnya pemenggalan kata, penulisan kata, penggunaan tanda-tanda yang tidak diperbolehkan, penggunaan kata sambung "setelah" yang diulang-ulang, dan kalimat yang tidak efektif. Dari segi isi ditemui urutan atau alur yang melompat-lompat, dan gagasan tidak padu.

Berdasarkan alasan di atas, perlu adanya pemanfaatan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa menyusun teks tanggapan deskriptif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif adalah model *scaffolded writing*. Model *scaffolded writing* merupakan model pembelajaran menulis yang seluruh perencanaan karangannya ditentukan oleh guru (Axford *et. al.*, melalui Abidin,

2012: 203). Dalam pelaksanaannya, guru menjelaskan cara pengarang menulis sebuah tulisan yang digunakan sebagai model. Berdasarkan pengertian ini, model ini berbeda dengan menulis lainnya yang seluruh perencanaan menulis oleh siswa. Model ini, perencanaan menulis dijelaskan oleh guru sehingga tulisan yang dihasilkan dari pembelajaran ini lebih bersifat tulisan rekonstruksi. Siswa hanya meniru apa yang dilakukan penulis teks yang dijadikan model. Tujuan utama model ini adalah agar siswa mengetahui bagaimana sebuah karangan dibuat berdasarkan pengimajinasian, pemikiran, dan pengemasan yang dilakukan pengarang.

Peran guru dapat memberi siswa berupa anak tangga atau bantuan untuk mencapai pemahaman yang lebih. Namun, pada akhirnya siswa dapat melaksanakan tugas sendiri tanpa bimbingan/bantuan. Aktivitas yang demikian menurut Vygotsky disebut *scaffolding* atau *mediated learning* (Slavin dalam Purbaningrum dan Yuliati, 2006: 1).

Model pembelajaran dengan *scaffolding* mencakup bantuan belajar menulis setiap aktivitas tahapan proses menulis (pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis). Model pembelajaran ini, merupakan salah satu ide Vygotsky yang menjadi dasar konsep penting teori belajar konstruktivis. Model *scaffolding* dalam pembelajaran menyusun karangan deskripsi yaitu memberikan bantuan kepada siswa selama tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan. Pada akhirnya, siswa diberikan kesempatan mengambil tanggung jawab yang semakin besar sehingga mampu melakukan sendiri. Model pembelajaran ini, mengacu pada bantuan kepada siswa untuk perkembangan kognitifnya.

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *scaffolded writing* dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif di tingkat SMP, maka perlu penelitian untuk mengetahui keefektifan penggunaan model tersebut dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Selain itu, menguji apakah model *scaffolded writing* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif daripada pembelajaran tanpa menggunakan model *scaffolded writing* pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, permasalahan terkait penelitian sebagai berikut.

1. Siswa sulit menemukan ide, mengembangkan ide, dan merangkai kata-kata menjadi sebuah teks yang padu.
2. Kegiatan menulis membutuhkan tenaga, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh.
3. Siswa mengalami kesulitan ketika memulai menulis kalimat pertama sebuah teks.
4. Perlu adanya variasi model pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
5. Perlu diujicoba keefektifan model *scaffolded writing* dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif pada siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu ada pembatasan masalah. Hal tersebut perlu dilakukan agar penelitian lebih fokus dan mendalam. Oleh karena itu, masalah yang diteliti adalah efektivitas penggunaan model *scaffolded writing* untuk pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *scaffolded writing* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *scaffolded writing* pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta?
2. Apakah model *scaffolded writing* efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Membuktikan perbedaan kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *scaffolded*

writing dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *scaffolded writing* pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

2. Menguji keefektifan model *scaffolded writing* dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan model *scaffolded writing* terhadap kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru adalah menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang model *scaffolded writing* yang dapat digunakan untuk memunculkan ide dan memudahkan siswa dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif.
- b. Manfaat bagi siswa adalah penggunaan model *scaffolded writing* dapat memotivasi siswa dalam menuangkan ide pada pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif.
- c. Manfaat bagi pihak sekolah adalah terciptanya proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menyusun teks tanggapan deskriptif yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah ini bermanfaat agar fokus penelitian lebih terarah. Selain itu, batasan istilah ini bermanfaat untuk menyamakan persepsi terkait penelitian. Batasan istilah tersebut antara lain.

1. Keefektifan adalah suatu keadaan yang ditandai adanya perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberikan perlakuan dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan sehingga membawa keberhasilan dalam proses menyusun teks karangan deskriptif.
2. Teks deskriptif adalah bentuk tulisan yang menggambarkan, melukiskan sesuatu objek tertentu sehingga pembaca seolah-olah dapat menangkap objek tertentu dengan pancaindera secara nyata atau langsung.
3. Model *scaffolded writing* merupakan model pembelajaran menulis yang seluruh perencanaan karangannya ditentukan oleh guru, sehingga tulisan yang dihasilkan dari pembelajaran ini lebih bersifat tulisan rekonstruksi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Teks

Teks dapat disamakan dengan naskah, yaitu semacam bahan tulisan yang berisi materi tertentu, seperti naskah materi kuliah, pidato atau lainnya (Mulyana, 2005: 9). Teks sering dipandang sebagai tulisan yang panjang. Kata teks menghadirkan bayangan tentang buku, surat, atau surat kabar. Konsep teks yang diterima secara luas dan umum adalah yang meliputi setiap jenis ujaran yang komunikatif (Titscher, dkk. dalam Ibrahim, 2009: 32). Salah satu definisi teks yang paling dikenal luas berasal dari de Beaugrande dan Dressler (dalam Ibrahim 2009: 34) yang mendefinisikan teks sebagai sebuah peristiwa komunikatif yang harus memenuhi beberapa syarat, yakni kohesi, koherensi, intensionalitas, akseptabilitas, informativitas, situasionalitas, dan intertekstualitas.

Menurut Brown dan Yule (dalam Soetikno, 1996: 6) teks mengacu pada rekaman verbal tindak komunikasi. Pengertian teks sebagai rekaman cetak sudah dikenal dalam penyelidikan kesusastraan. Sebuah teks mungkin disajikan secara berbeda pada edisi yang berbeda-beda pula, dengan bentuk huruf yang berbeda, pada ukuran kertas yang berbeda, dalam satu atau dua kolom, dan dari satu edisi ke edisi berikutnya kita masih menganggap bahwa sajian yang berbeda-beda itu merealisasikan teks yang sama.

Halliday dan Hasan (1976: 1-2) menyatakan bahwa,

A text is a unit of language in use. It is not a grammatical unit, like a clause or sentence; and it is not defined by its size. A text is sometimes envisaged to be some kind of super-sentence, a grammatical unit that is larger than a sentence but it is related to a sentence in the same way that a sentence is related to a clause, a clause to a group and so on.

Sebuah teks adalah terdiri atas unit-unit bahasa dalam penggunaannya. Unit-unit bahasa tersebut adalah merupakan unit gramatikal seperti klausa atau kalimat namun tidak pula didefinisikan berdasarkan ukuran panjang kalimatnya. Teks terkadang pula digambarkan sebagai sejenis kalimat yang super yaitu sebuah unit gramatikal yang lebih panjang daripada sebuah kalimat yang saling berhubungan satu sama lain. Jadi, sebuah teks terdiri dari beberapa kalimat sehingga hal itulah yang membedakannya dengan pengertian kalimat tunggal. Selain itu, sebuah teks dianggap sebagai unit semantik yaitu unit bahasa yang berhubungan dengan bentuk maknanya. Dengan demikian, teks dalam realisasinya berhubungan dengan klausa yaitu satuan bahasa yang terdiri atas subjek dan predikat dan apabila diberi intonasi final akan menjadi sebuah kalimat.

Berdasarkan beberapa definisi teks di atas, dapat disimpulkan bahwa teks adalah sebuah tulisan yang berisi materi tertentu meliputi setiap jenis ujaran yang komunikatif. Teks juga memenuhi beberapa syarat, yakni kohesi, koherensi, intensionalitas, akseptabilitas, informativitas, situasionalitas, dan intertekstualitas

2. Teks Deskriptif

Kata deskripsi berasal dari bahasa Latin *describere* yang berarti menulis tentang, atau membeberkan suatu hal. Deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan (Keraf, 1982: 93).

Menurut Dalman, (2009: 13) deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi atau daya khayal pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata tentang suatu benda, tempat, suasana, atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat “melihat” apa yang dilihatnya, dapat “mendengar” apa yang didengarnya, “mencium bau” yang dicitumnya, “mencicipi” apa yang dimakannya, “merasakan” apa yang dirasakannya, serta sampai kepada “kesimpulan” yang sama dengannya (Marahimin, 1994: 33).

Alwasilah (2007: 114) deskripsi adalah gambaran verbal ikhwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian. Cara penulisannya menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakannya, melihat, mendengar, atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh pancaindera.

Suparno dan Yunus (2007: 46) menyatakan karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Teks deskriptif adalah teks yang memberikan informasi suatu hal atau benda secara detail. Hal yang dipaparkan dalam teks ini bisa menggambarkan ciri-ciri secara khusus benda yang digambarkan (Wahono, dkk. 2013: 7). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah bentuk tulisan yang menggambarkan, melukiskan sesuatu objek tertentu sehingga pembaca seolah-olah dapat menangkap objek tertentu dengan pancaindera secara nyata atau langsung.

3. Jenis-jenis Teks Deskriptif

Berdasarkan tujuannya, Keraf (1982: 94) membedakan deskripsi terdiri atas dua macam yaitu,

a. Deskripsi Sugestif

Deskripsi sugestif, penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena pengenalan langsung dengan objeknya. Pengalaman dari objek itu harus menciptakan sebuah kesan. Sasaran deskripsi sugestif adalah dengan perantaraan tenaga rangkaian kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan ciri, sifat, watak dari objek tersebut. Dengan kata lain, deskripsi sugestif berusaha menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut memulai imajinasi pembaca.

b. Deskripsi Ekspositoris

Deskripsi ini hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tersebut. Penulis tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca.

Menurut Anwar dan Ade (2007: 95) jenis deskripsi ada dua macam, yaitu deskripsi teknis dan deskripsi sugestif.

- a. Deskripsi teknis adalah deskripsi yang diterangkan dalam karangan atau paragraf yang memberikan uraian langsung dan objektif mengenai rupa, letak, atau struktur dari sesuatu. Deskripsi tersebut dirancang terutama untuk memberikan informasi, ditunjukan atau dialamatkan pada pembaca, dan secara ekstensial merupakan ekspositori.
- b. Deskripsi sugestif adalah deskripsi yang membangkitkan kesan atau impresi tentang tempat, pemandangan, atau orang, yang membentuk atau menyusun wacana khusus. Deskripsi sugestif yang bersifat emosional ditandai dengan penekanan, perhatian, atau imbauan.

Menurut Akhadiah, dkk. (1992: 132-133) jenis karangan deskripsi dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Deskripsi Tempat

Tempat memegang peranan penting dalam setiap peristiwa dan setiap peristiwa tidak dapat dilepaskan dari lingkungan dan ikatan tempat. Semua peristiwa tentu terjadi pada suatu tempat. Tempat merupakan gelanggang berlangsungnya peristiwa-peristiwa. Semua kisah akan selalu mempunyai latar

belakang tempat. Jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik kalau dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut.

b. Deskripsi Orang

Kekomplekan manusia yang tidak hanya didukung oleh struktur anatomi dan morfologi tubuh, tetapi juga memiliki jiwa, akal, dan budi akan menyulitkan seseorang melahirkan deskripsi yang memuaskan. Seseorang yang sungguh-sungguh membuat deskripsi tentang seorang tokoh, harus mengetahui ciri utama kepribadian sang tokoh. Misalnya mengenai tingkah laku, bentuk tubuh, watak, penampilan, dan sebagainya. Seorang yang bertampang gagah, berparas menarik, belum tentu memiliki watak dan moral yang baik. Sebaliknya seorang yang berwajah seram, bertingkah laku kasar mungkin memiliki hati yang baik. Dengan demikian deskripsi bentuk luar yang dapat dilihat dan diamati, misalnya bentuk lahiriah tubuh, cara berpakaian, dan lain-lain diharapkan akan melahirkan deskripsi yang objektif.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang jenis karangan deskripsi di atas, jenis karangan deskripsi ada dua. *Pertama*, deskripsi yang memberikan/menciptakan kesan imajinasi kepada pembaca tentang objek tertentu. *Kedua*, deskripsi yang memberikan uraian/identifikasi serta informasi kepada pembaca tentang objek tersebut.

4. Ciri Teks Deskriptif yang Baik

Menurut Keraf, (1982: 97) dalam menggarap sebuah deskripsi yang baik, dituntut dua hal, *pertama* kesanggupan berbahasa dari penulis, yang kaya akan nuansa bentuk; *kedua* kecermatan pengamatan dan ketelitian penelitian. Dengan kedua persyaratan tersebut, seorang penulis sanggup menggambarkan objeknya dalam rangkaian kata-kata yang penuh arti dan tenaga, sehingga mereka yang membaca gambaran tadi dapat menerima seolah-olah mereka sendiri melihatnya. Pilihan kata yang tepat dapat melahirkan gambaran yang hidup dan segar di dalam imajinasi pembaca. Lebih lanjut lagi, sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

Menulis suatu karangan deskripsi yang baik dituntut tiga hal (Akhadiyah, dkk. 1997), sebagai berikut.

- a. Kesanggupan berbahasa kita yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk.
- b. Kecermatan pengamatan dan keluasan pengetahuan kita tentang sifat, ciri, dan wujud objek yang dideskripsikan.
- c. Kemampuan kita memilih detail khusus yang dapat menunjang ketepatan dan keterhidupan deskripsi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, ciri-ciri teks deskriptif yaitu: *pertama*, memberikan gambaran tentang suatu benda atau suasana. *Kedua*, penggambaran dilakukan dengan melibatkan pancaindera. *Ketiga*, bertujuan agar pembaca

seolah-olah ikut mendengar, melihat, dan merasakan apa yang dideskripsikan oleh penulis.

B. Model Pembelajaran *Scaffolded Writing*

Model *scaffolded writing* merupakan model pembelajaran menulis yang seluruh perencanaan karangannya ditentukan oleh guru (Axford *et. al.*, melalui Abidin, 2012: 203). Dalam pelaksanaannya, guru menjelaskan cara pengarang menulis sebuah tulisan yang digunakan sebagai model. Berdasarkan pengertian ini, model ini berbeda dengan menulis lainnya yang seluruh perencanaan menulis diserahkan kepada siswa. Model ini perencanaan menulis dijelaskan oleh guru sehingga tulisan yang dihasilkan dari pembelajaran ini lebih bersifat tulisan rekonstruksi. Siswa meniru apa yang dilakukan penulis teks yang dijadikan model. Tujuan utama model ini adalah agar siswa mengetahui bagaimana sebuah karangan dibuat berdasarkan pengimajinasian, pemikiran, dan pengemasan yang dilakukan pengarang.

Peran guru dapat memberi siswa berupa anak tangga atau bantuan untuk mencapai pemahaman yang lebih. Namun, pada akhirnya siswa dapat melaksanakan tugas sendiri tanpa bimbingan/bantuan. Aktivitas yang demikian menurut Vygotsky disebut *scaffolding* atau *mediated learning* (Slavin dalam Purbaningrum dan Yuliati, 2006: 1).

Model pembelajaran dengan *scaffolding* mencakup bantuan belajar menulis setiap aktivitas tahapan proses menulis (pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis). Model pembelajaran ini, merupakan salah satu ide Vygotsky yang

menjadi dasar konsep penting teori belajar konstruktivis. Model *scaffolding* dalam pembelajaran menyusun karangan deskripsi yaitu memberikan bantuan kepada siswa selama tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan. Pada akhirnya, siswa diberikan kesempatan mengambil tanggung jawab yang semakin besar sehingga mampu melakukan sendiri. Model pembelajaran ini, mengacu pada bantuan kepada siswa untuk perkembangan kognitifnya.

Pelaksanaan model *scaffolded writing* sebagai hasil modifikasi tahapan yang dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pramenulis

Pada tahap ini, guru menjelaskan perencanaan karangan yang harus dibuat siswa. Tujuan utama kegiatan ini adalah agar siswa mengetahui bagaimana pengarang menulis sebuah karangan. Beberapa aktivitas yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis model teks yang diberikan guru, menentukan bagian karangan yang akan diganti, dan menentukan pola-pola pengembangan karangan. Sebagai alternatif perencanaan yang dibuat, siswa dapat mengganti tokoh, *setting*, atau pun alur cerita dari model karangan yang diterimanya.

2. Tahap Menulis

Pada tahap menulis terdiri atas kegiatan sebagai berikut.

a. Merekonstruksi Tulisan

Siswa mulai menulis sebuah tulisan yang mirip dengan model karangan yang dianalisisnya. Hal yang direkonstruksi harus sesuai dengan perencanaan karangan yang telah ditentukan.

b. Berbagi Hasil Konstruksi

Siswa membacakan hasil kerja rekonstruksinya, siswa lain atau guru menanggapi.

c. Merekonstruksi Berdua atau Berkelompok

Siswa yang memiliki kesamaan rekonstruksi saling bekerjasama untuk menentukan bagian karangan yang mereka buat harus disempurnakan atau dikembangkan. Hasil kegiatan ini hanya penentuan bagian yang harus diubah.

d. Rekonstruksi Ulang

Siswa memperbaiki tulisannya berdasarkan hasil kegiatan rekonstruksi kedua.

3. Tahap Pascamenulis

Pada tahap pascamenulis terdiri atas kegiatan sebagai berikut.

a. Koreksi Akhir

Siswa membaca tulisannya dan mendapatkan masukan dari guru, berdasarkan masukan tersebut selanjutnya siswa memperbaiki kembali tulisannya.

b. Publikasi

Siswa mempublikasikan tulisannya pada tempat atau wahana yang disediakan guru.

C. Model *Scaffolded Writing* dalam Pembelajaran Menyusun Teks

Tanggapan Deskriptif

Model *scaffolded writing* dapat diterapkan dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif. Model ini, perencanaan menulis dijelaskan oleh guru sehingga tulisan yang dihasilkan dari pembelajaran ini lebih bersifat tulisan

rekontruksi. Siswa meniru apa yang dilakukan penulis teks yang dijadikan model (Axford *et. al.*, melalui Abidin, 2012: 203). Namun, pada akhirnya siswa dapat melaksanakan tugas sendiri tanpa bimbingan/bantuan.

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif hasil modifikasi dari model *scaffolded writing*.

1. Siswa membaca contoh teks tanggapan deskriptif yang dijadikan model dengan cermat.
2. Siswa bersama guru menganalisis struktur teks tanggapan deskriptif yang digunakan sebagai model.
3. Siswa menentukan bagian teks yang akan diganti (judul, kalimat utama, dan deskripsi bagian).
4. Siswa mulai menyusun draf sebuah tulisan dengan acuan model teks yang dianalisisnya dengan percaya diri dan tanggung jawab.
5. Siswa membacakan hasil kerja rekonstruksinya, siswa lain atau guru menanggapi dengan responsif dan santun.
6. Siswa yang memiliki kesamaan rekonstruksi saling bekerjasama untuk menentukan bagian karangan yang perlu disempurnakan atau dikembangkan.
7. Siswa memperbaiki tulisannya berdasarkan hasil kegiatan rekonstruksi kedua.
8. Siswa membaca tulisannya, siswa lain atau guru menanggapi.
9. Siswa memperbaiki kembali kemudian mempublikasikan tulisannya pada tempat yang disediakan guru.

D. Evaluasi Keterampilan Menulis

Dilihat dari segi kompetensi berbahasa, menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktivitas menghasilkan bahasa. Dilihat dari penelitian secara umum, menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Aktivitas yang pertama menekankan unsur bahasa, sedang yang kedua gagasan. Kedua unsur tersebut dalam tugas-tugas menulis yang dilakukan di sekolah hendaknya diberikan penekanan yang sama. Artinya, walaupun tugas itu diberikan dalam rangka mengukur kompetensi berbahasa, penilaian yang dilakukan hendaklah mempertimbangkan ketepatan bahasa dalam kaitannya dengan konteks dan isi. Jadi, penilaian tentang kemampuan siswa mengorganisasikan dan mengemukakan gagasan dalam bentuk bahasa yang tepat (Nurgiyantoro, 2012: 425).

Evaluasi pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi dan jenis tes yang digunakan. Maka dari itu, perlu adanya modifikasi rubrik untuk menilai hasil tes siswa dalam menyusun teks tanggapan deskriptif. Modifikasi diperlukan supaya hasil penilaian lebih rinci dan akurat. Hal ini disesuaikan dengan pengertian teks deskripsi yaitu bentuk tulisan yang menggambarkan, melukiskan sesuatu objek tertentu sehingga pembaca seolah-olah dapat menangkap objek tertentu dengan pancaindera secara nyata atau langsung. Dari pengertian tersebut, ada lima aspek yang perlu dinilai yaitu isi, organisasi isi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik. Setiap aspek dibagi menjadi beberapa kriteria dan uraian. Uraian bersifat terukur karena digunakan sebagai acuan pemberian skor pada tulisan.

Tabel 1: Rubrik Evaluasi Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif

No.	Aspek	Kriteria	Uraian	Skor
1.	Isi	Ketepatan tulisan dengan judul	Baik dan sesuai judul	5
			Baik tetapi kurang sesuai judul	4
			Kurang sesuai judul	3
			Tidak sesuai judul	2
			Tidak baik dan tidak sesuai judul	1
		Kalimat utama	Sangat relevan dengan semua kalimat penjelas dan mampu memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	5
			Relevan dengan semua kalimat penjelas dan mampu memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	4
			Relevan dengan semua kalimat penjelas, tetapi kurang memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	3
			Kurang relevan dengan semua kalimat penjelas dan kurang memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	2
			Tidak relevan dengan semua kalimat penjelas dan tidak memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	1
		Penciptaan gambaran pembaca	Tulisan yang dihasilkan mampu menciptakan gambaran pembaca, sehingga seolah-olah dapat merasakan dan melihat dengan jelas objek yang dideskripsikan.	5
			Tulisan yang dihasilkan mampu menciptakan gambaran pembaca, tetapi pembaca tidak dapat merasakan dan melihat objek yang dideskripsikan.	4
Tulisan yang dihasilkan cukup menimbulkan gambaran pembaca.	3			
Tulisan yang dihasilkan kurang menimbulkan gambaran pembaca.	2			
Tulisan yang dihasilkan sama sekali tidak menimbulkan gambaran pembaca.	1			
2.	Organisasi Isi	Pengembangan paragraf	Paragraf mempunyai lebih dari 5 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	5
			Paragraf mempunyai 5 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	4
			Paragraf mempunyai 4 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	3
			Paragraf mempunyai 3 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	2
			Paragraf mempunyai 2 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	1
		Fakta dalam kalimat	Keseluruhan uraian kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.	5
			75% kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.	4
			50% kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.	3
			25% kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.	2
			Keseluruhan uraian kalimat berupa pendapat.	1
		Urutan yang logis	Sangat logis	5
			Logis	4
Cukup logis	3			
Kurang logis	2			
Tidak logis	1			
3.	Penggunaan Bahasa	Kebahasaan	Kalimat sederhana dan efektif	5
			Kalimat sederhana tetapi kurang efektif	4
			Kalimat kompleks tetapi tidak rancu	3
			Kalimat kompleks dan rancu	2
			Kalimat tidak tepat	1
4.	Kosakata	Makna	Makna denotasi dan tepat	5
			Makna denotasi tetapi kurang tepat	4
			Makna denotasi tetapi tidak tepat	3
			Makna konotasi tetapi tepat	2
			Makna konotasi dan tidak tepat	1
		Jumlah	>150 kata	5
			75-150 kata	3-4
<75 kata	1-2			
5.	Mekanik	Tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi	Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar dan tepat	5
			Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar 75%	4
			Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar 50%	3
			Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar 25%	2
			Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar <25%	1
Jumlah Skor Maksimal				50

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Adhif Ardiansyah (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Metode *Field Trip* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV di SD Negeri 4 Wates Kulon Progo”. Penelitian tersebut menggunakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas), metode *field trip* digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai keterampilan menulis siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *field trip* dapat meningkatkan nilai menulis karangan deskripsi siswa kelas IV di SD N 4 Wates, Kulon Progo.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Adhif Ardiansyah dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas keterampilan menulis teks deskripsi. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Adhif dengan penelitian ini adalah dari segi desain penelitian, penelitian Adhif menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan eksperimen. Selain itu, model atau metode yang digunakan, penelitian Adhif menggunakan metode *field trip*, sedangkan penelitian ini menggunakan model *scaffolded writing*.

Penelitian yang relevan selain yang dilakukan oleh Adhif Ardiansyah adalah penelitian yang dilakukan oleh Lina Apriyani (2013) yang berjudul “Keefektifan Strategi *Questions Info Paragraphs* (QUIPS) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa kelas XI SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo”. Ada perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Questions Info Paragraphs* (QUIPS) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi

Questions Info Paragraphs (QUIPS). Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis uji-t untuk sampel bebas t-hitung sebesar 6,962; db sebesar 34; dan nilai p sebesar 0,000; sehingga nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Pembelajaran menggunakan strategi *Questions Info Paragraphs* (QUIPS) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas XI SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t untuk sampel berhubungan t-hitung sebesar 10,181; db sebesar 34, dan nilai p sebesar 0,000; sehingga nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$).

Relevansi dalam penelitian ini dapat dari aspek desain penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode eksperimen semu (kuasi eksperimen). Kedua penelitian ini juga membahas keterampilan yang sama yaitu menulis teks deskripsi. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Lina Apriyani dengan penelitian ini adalah dari segi model atau strategi yang digunakan, penelitian Lina Apriyani menggunakan strategi *Questions Info Paragraphs* (QUIPS), sedangkan penelitian ini menggunakan model *scaffolded writing*.

F. Kerangka Pikir

Menyusun teks tanggapan deskriptif dengan menggunakan model *scaffolded writing* menjadi hal yang baru dan diharapkan menarik bagi siswa. Pelaksanaannya, guru menjelaskan cara pengarang menulis sebuah tulisan yang digunakan sebagai model. Berdasarkan pengertian ini, model ini berbeda dengan menulis lainnya yang seluruh perencanaan menulis diserahkan kepada siswa.

Model ini, perencanaan menulis dijelaskan oleh guru sehingga tulisan yang dihasilkan dari pembelajaran ini lebih bersifat tulisan rekonstruksi. Siswa hanya akan meniru apa yang dilakukan penulis teks yang dijadikan model. Tujuan utama model ini adalah agar siswa mengetahui bagaimana sebuah karangan dibuat berdasarkan pengimajinasian, pemikiran, dan pengemasan yang dilakukan pengarang.

Model *scaffolded writing* termasuk dalam inovasi pembelajaran, karena dalam inovasi pembelajaran terdapat target pemutakhiran pendekatan, model, metode, dan strategi. Model pembelajaran *scaffolded writing* dapat digunakan untuk menyusun teks tanggapan deskriptif. Teknik ini belum teruji keefektifannya, sehingga perlu menguji keefektifan model *scaffolded writing* dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif.

G. Hipotesis Tindakan

Dari kajian teori dan kerangka pikir di atas dapat dirumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang disusun dalam bentuk hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol

- a. Tidak ada perbedaan kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *scaffolded writing* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *scaffolded writing*.

- b. Model *scaffolded writing* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif.

2. Hipotesis Alternatif

- a. Ada perbedaan kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *scaffolded writing* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *scaffolded writing*.
- b. Model *scaffolded writing* efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan rancangan *control group pretest-posttest design*. Penelitian eksperimen berusaha menentukan apakah suatu perlakuan mempengaruhi hasil sebuah penelitian. Pengaruh ini dinilai dengan cara menerapkan perlakuan tertentu pada satu kelompok (sering disebut kelompok eksperimen), dan tidak menerapkannya pada kelompok yang lain (sering disebut kelompok kontrol). Kedua kelompok ini diberikan tes awal dan tes akhir. Kemudian, menentukan bagaimana dua kelompok tersebut sesuai hasil akhir. Pola desain penelitian ini sesuai tabel berikut.

Tabel 2: **Desain Penelitian Tes Awal dan Tes Akhir**

Kelompok	Tes Awal	Variabel Bebas	Tes Akhir
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

(Arikunto, 2006: 86)

Keterangan:

X = perlakuan menggunakan model *scaffolded writing*

O1 = tes awal kelompok eksperimen

O2 = tes akhir kelompok eksperimen

O3 = tes awal kelompok kontrol

O4 = tes akhir kelompok kontrol

B. Variabel Penelitian

Istilah variabel dapat juga diartikan sebagai objek penelitian yang bervariasi. Menurut Arikunto, (2006: 118) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel pertama adalah variabel bebas, yaitu variabel yang menentukan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa penggunaan model *scaffolded writing* untuk menyusun teks tanggapan deskriptif. Variabel yang kedua adalah variabel terikat, yaitu variabel yang ditentukan oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini berupa kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model *scaffolded writing*.

C. Definisi Operasional Variabel

Batasan yang digunakan dalam penelitian berkaitan dengan sejumlah variabel yang ada, sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah suatu keadaan yang ditandai adanya perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberikan perlakuan dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan sehingga membawa keberhasilan dalam proses menyusun teks karangan deskriptif.
2. Teks deskriptif adalah bentuk tulisan yang menggambarkan, melukiskan sesuatu objek tertentu sehingga pembaca seolah-olah dapat menangkap objek tertentu dengan pancaindera secara nyata atau langsung.

3. Model *scaffolded writing* merupakan model pembelajaran menulis yang seluruh perencanaan karangannya ditentukan oleh guru, sehingga tulisan yang dihasilkan dari pembelajaran ini lebih bersifat tulisan rekonstruksi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 80). Dilihat dari jumlahnya populasi dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut. (1) Jumlah terhingga (terdiri atas elemen dengan jumlah tertentu). (2) Jumlah tak hingga (terdiri atas elemen yang sukar sekali dicari batasannya).

Pada penelitian ini, populasi yang ditetapkan termasuk jumlah terhingga karena populasinya dapat dihitung jumlahnya yaitu dari jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Banyaknya kelas VII secara keseluruhan terdapat 10 kelas, yang terdiri dari kelas VII A sampai dengan VII J. Dasar dipilihnya kelas VII adalah: (1) mata pelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif sesuai dengan KD pelajaran Bahasa Indonesia; (2) Siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta belum pernah dilakukan penelitian pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif menggunakan model *scaffolded writing*; (3) kelas VII merupakan kelas alternatif yang belum memiliki tanggungan berat untuk UAS dan UAN.

2. Sampel

Menurut Arikunto, (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penyampelan dengan teknik *cluster random sampling* atau pengambilan sampel dengan cara acak sederhana untuk menentukan kelas yang diberikan perlakuan dan kelas yang tidak diberikan perlakuan. Pengambilan sampel acak ini yaitu mula-mula ditetapkan dua kelas yang akan dijadikan sampel dengan cara pengundian, kemudian dari dua kelas tersebut diundi lagi untuk menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan model *scaffolding writing*, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif dilakukan tanpa menggunakan model *scaffolding writing*. Setelah diundi, kelas VII B terpilih menjadi kelompok eksperimen dan kelas VII A menjadi kelompok kontrol.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 15 Yogyakarta dengan subjek penelitian siswa kelas VII Tahun Ajaran 2014/2015. SMP Negeri 15 Yogyakarta terletak di Jalan Tegal Lempuyangan No. 61.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia agar siswa mengalami suasana pembelajaran yang seperti biasanya. Proses penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September tahun 2014.

Tabel 3: **Jadwal Pengambilan Data Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Kelompok Eksperimen				
No	Kelas	Hari/tanggal	Jam Pelajaran	Kegiatan
1	VII B	Jumat, 12 September 2014	1-2	Tes awal
2	VII B	Jumat, 19 September 2014	1-2	Perlakuan 1
3	VII B	Sabtu, 20 September 2014	3-4	Perlakuan 2
4	VII B	Senin, 22 September 2014	3-4	Perlakuan 3
5	VII B	Jumat, 26 September 2014	1-2	Perlakuan 4
6	VII B	Sabtu, 27 September 2014	3-4	Tes akhir
Kelompok Kontrol				
No	Kelas	Hari/tanggal	Jam Pelajaran	Kegiatan
1	VII A	Sabtu, 13 September 2014	5-6	Tes awal
2	VII A	Sabtu, 27 September 2014	5-6	Tes akhir

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap ini dilakukan tes awal, yaitu memberikan tes menyusun teks tanggapan deskriptif pada siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tes awal dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal dalam menyusun teks tanggapan deskriptif kedua kelompok tersebut. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen harus pada tingkatan pemahaman yang sama sebelum diadakannya penelitian. Tes awal menggunakan metode yang biasanya dipakai oleh guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Setelah tes awal dilakukan, hasil tersebut diuji menggunakan uji-t dengan bantuan komputer program SPSS. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menyusun teks tanggapan

deskriptif antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jika hasilnya tidak ada perbedaan yang signifikan atau hampir sama, maka eksperimen dengan kedua kelompok tersebut dapat dilanjutkan.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan tes awal, langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan. Perlakuan diberikan untuk mengetahui peningkatan keterampilan subjek dengan memberikan perlakuan berbeda pada kedua kelompok. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan empat kali menggunakan model *scaffolded writing*, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan model *scaffolded writing*. Peneliti adalah pihak yang akan menggunakan model *scaffolded writing* pada kelompok eksperimen. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai berikut.

a. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol tidak diberikan model *scaffolded writing* pada pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif, tetapi menggunakan apa yang biasanya diajarkan oleh guru yaitu sesuai dengan kurikulum 2013. Adapun tahapannya sebagai berikut.

- 1) Siswa membaca contoh teks tanggapan deskriptif pada buku panduan siswa dengan cermat.
- 2) Guru menjelaskan struktur teks dan langkah-langkah menyusun teks tanggapan deskriptif.

- 3) Siswa menulis teks tanggapan deskriptif dengan tema objek wisata (pilih salah satu yang pernah dikunjungi).
- 4) Siswa mengumpulkan hasil tulisan pada guru.

b. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen diberikan model *scaffolded writing* pada pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif hasil modifikasi dari model *scaffolded writing*.

- 1) Siswa membaca contoh teks tanggapan deskriptif yang dijadikan model dengan cermat.
- 2) Siswa bersama guru menganalisis struktur teks tanggapan deskriptif yang digunakan sebagai model.
- 3) Siswa menentukan bagian teks yang akan diganti (judul, kalimat utama, dan deskripsi bagian).
- 4) Siswa mulai menyusun draf sebuah tulisan dengan acuan model teks yang dianalisisnya dengan percaya diri dan tanggung jawab.
- 5) Siswa membacakan hasil kerja rekonstruksinya, siswa lain atau guru menanggapi dengan responsif dan santun.
- 6) Siswa yang memiliki kesamaan rekonstruksi saling bekerjasama untuk menentukan bagian karangan yang perlu disempurnakan atau dikembangkan.
- 7) Siswa memperbaiki tulisannya berdasarkan hasil kegiatan rekonstruksi kedua.
- 8) Siswa membaca tulisannya, siswa lain atau guru menanggapi.

- 9) Siswa memperbaiki kembali kemudian mempublikasikan tulisannya pada tempat yang disediakan guru.

3. Tahap Pascaeksperimen

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap perlakuan yang diberikan. Pada tahap ini, siswa kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diberikan tes akhir. Pemberian tes ini bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan siswa dalam menyusun teks tanggapan deskriptif setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *scaffolded writing* dan yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan model *scaffolded writing*. Kegiatan tes akhir juga digunakan untuk membandingkan rata-rata nilai yang dicapai siswa yaitu semakin meningkat, sama, atau menurun.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160). Perlu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas instrumen tersebut.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu

mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas (Arikunto, 2006: 168).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2009: 339).

Materi tentang menyusun teks tanggapan deskriptif sesuai dengan materi dalam Kurikulum 2013 yang digunakan di SMP. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menyusun teks tanggapan deskriptif dengan baik dan benar. Untuk mengetahui validitas instrumen dalam penelitian ini, instrumen tersebut dikonsultasikan pada ahlinya (*expert judgment*) dalam hal ini yaitu dosen pembimbing dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di sekolah.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang dimaksud adalah tes kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif. Tes ini dilakukan dua kali, yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa, sedangkan tes akhir digunakan untuk melihat kemampuan akhir menyusun teks tanggapan deskriptif

siswa. Kedua tes ini dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, selanjutnya dinilai dengan pedoman penilaian yang telah disusun sebelumnya. Data yang dihasilkan dari kedua tes tersebut akan digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

I. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik uji-t. Penggunaan teknik analisis uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *scaffolded writing* dan kelompok kontrol tanpa menggunakan model *scaffolded writing* dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif. Teknik analisis uji-t digunakan untuk menguji apakah kedua skor rerata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Apabila t -hitung atau p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, maka ada perbedaan yang signifikan antara skor rerata tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adanya peningkatan skor antara kedua kelompok tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor rerata tes awal dan tes akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Teknik analisis data yang menggunakan teknik uji-t haruslah memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan membuktikan kenormalan data yakni mengetahui apakah data-data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas sebaran dilakukan terhadap skor tes awal dan tes akhir baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan teknik uji normalitas *kolmogorov-smirnov*. Kriteria penilaiannya yaitu apabila $p < \text{taraf signifikansi } 5\% (\alpha = 0,05)$ menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, tetapi apabila $p > \text{taraf signifikansi } 5\% (\alpha = 0,05)$ menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas distribusi data dua kelompok digunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Pengujian homogenitas varians dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Jika signifikansinya lebih besar dari 5% ($\alpha = 0,05$) berarti skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varians atau homogen, tetapi jika signifikansinya kurang dari 5% ($\alpha = 0,05$) berarti kedua varians tidak homogen.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut sebagai hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis ini dinyatakan dalam rumus sebagai berikut.

$$1. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : hipotesis nol. Tidak ada perbedaan kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *scaffolded writing* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *scaffolded writing* pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

H_a : hipotesis alternatif. Ada perbedaan kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *scaffolded writing* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *scaffolded writing* pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

μ_1 : kelompok eksperimen.

μ_2 : kelompok kontrol.

$$2. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

Ho: hipotesis nol. Model *scaffolded writing* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Ha: hipotesis alternatif. Model *scaffolded writing* efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

μ_1 : kelompok eksperimen.

μ_2 : kelompok kontrol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan perbedaan kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *scaffolded* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *scaffolded writing*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan model *scaffolded writing* dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif pada siswa VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan desain *Control Group Pretest-Posttest* ini, menghasilkan skor kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing berupa tes awal dan tes akhir menyusun teks tanggapan deskriptif. Tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan. Tes akhir bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dan dilaksanakan setelah diberikan perlakuan.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menggunakan model *scaffolded writing* dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif. Tes awal pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 12 September 2014, jam pelajaran ke 1 dan 2. Jumlah siswa yang mengikuti tes awal

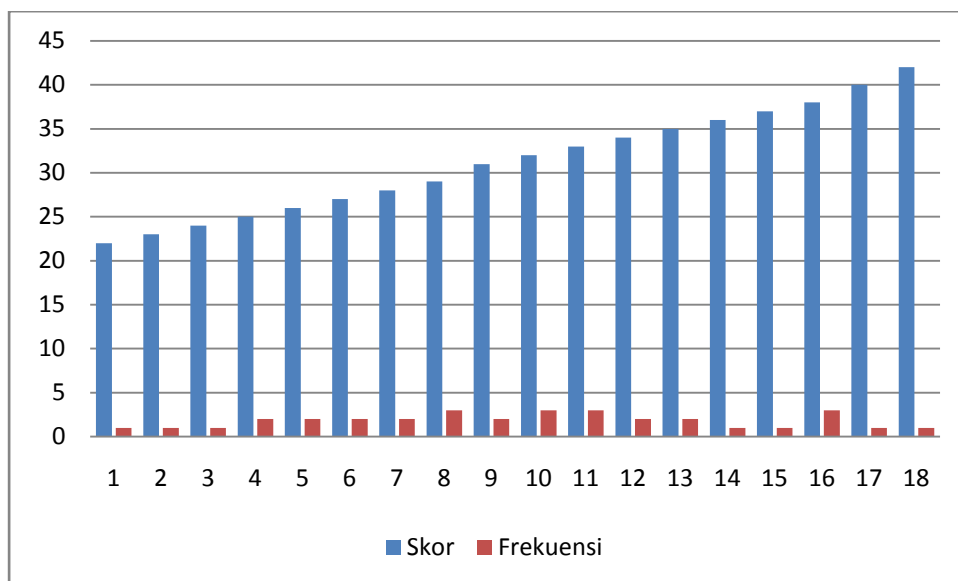
kelompok eksperimen sebanyak 33 siswa. Data hasil tes awal kelompok eksperimen diolah dengan program SPSS 16.0.

Berdasarkan data tes awal yang dihasilkan pada kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 42, skor terendah 22, *mean* 31,27, *median* 32, *mode* 29, dan standar deviasi 5,156. Dari data hasil tes awal tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi perolehan skor tes awal kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok eksperimen. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi perolehan skor tes awal kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok eksperimen.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
22	1	3.0	1	3.0
23	1	3.0	2	6.1
24	1	3.0	3	9.1
25	2	6.1	5	15.2
26	2	6.1	7	21.2
27	2	6.1	9	27.3
28	2	6.1	11	33.3
29	3	9.1	14	42.4
31	2	6.1	16	48.5
32	3	9.1	19	57.6
33	3	9.1	22	66.7
34	2	6.1	24	72.7
35	2	6.1	26	78.8
36	1	3.0	27	81.8
37	1	3.0	28	84.8
38	3	9.1	31	93.9
40	1	3.0	32	97.0
42	1	3.0	33	100.0
Total	33	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 1: **Histogram Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa skor tertinggi yaitu 42 dengan frekuensi 1 siswa, sedangkan skor terendah yaitu 22 dengan frekuensi 1 siswa. Penentuan kategori didasarkan pada nilai *mean* dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*
 SD : Standar Deviasi
 X : Skor siswa

Berdasarkan perhitungan hasil tes awal kelompok eksperimen, diperoleh *mean* 31,27 dan standar deviasi 5,156. Kemudian, angka tersebut dimasukkan ke dalam rumus di atas. Dari hasil perhitungan, skor tes awal siswa dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut.

Tabel 5: **Kategori Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 36,426$	6	18,2	Tinggi
2	26,114-36,426	20	60,6	Sedang
3	$< 26,114$	7	21,2	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor tes awal kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 siswa, kategori sedang sebanyak 20 siswa, dan kategori rendah sebanyak 7 siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor tes awal kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok eksperimen dikategorikan sedang.

b. Deskripsi Data Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak menggunakan model *scaffolding writing* dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif. Tes awal pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 13 September 2014, jam pelajaran ke 5 dan 6. Jumlah siswa yang mengikuti tes awal di kelompok kontrol sebanyak 33 siswa. Data hasil tes awal kelompok kontrol diolah dengan program SPSS 16.0.

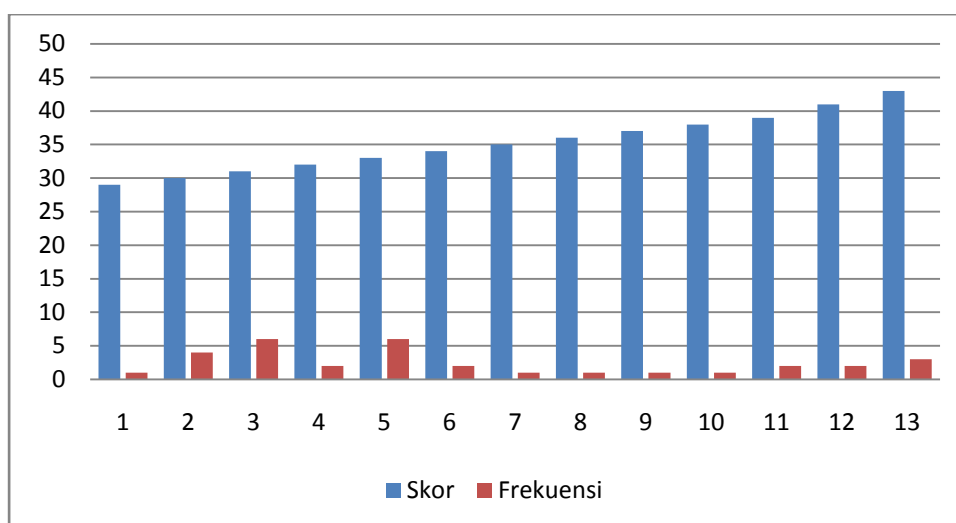
Berdasarkan data tes awal yang dihasilkan pada kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 40, skor terendah 21, *mean* 30,33, *median* 30, *mode* 40, dan standar deviasi 5,845. Dari data hasil tes awal tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi perolehan skor tes awal kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok kontrol. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi

perolehan skor tes awal kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok kontrol.

Tabel 6: **Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Kontrol**

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
21	3	9.1	3	9.1
24	2	6.1	5	15.2
25	1	3.0	6	18.2
26	2	6.1	8	24.2
27	3	9.1	11	33.3
28	2	6.1	13	39.4
29	3	9.1	16	48.5
30	4	12.1	20	60.6
31	3	9.1	23	69.7
32	1	3.0	24	72.7
33	2	6.1	26	78.8
39	2	6.1	28	84.8
40	5	15.2	33	100.0
Total	33	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 2: **Histogram Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa skor tertinggi yaitu 42 dengan frekuensi 1 siswa, sedangkan skor terendah yaitu 22 dengan frekuensi 1 siswa. Penentuan kategori didasarkan pada nilai *mean* dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} & : X \geq M + SD \\ \text{Sedang} & : M - SD \leq X < M + SD \\ \text{Rendah} & : X < M - SD \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} M & : \text{Mean} \\ SD & : \text{Standar Deviasi} \\ X & : \text{Skor siswa} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan hasil tes awal kelompok eksperimen, diperoleh *mean* 30,33 dan standar deviasi 5,845. Kemudian, angka tersebut dimasukkan ke dalam rumus di atas. Dari hasil perhitungan, skor tes awal siswa dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut.

Tabel 7: **Kategori Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 36,175$	7	21,2	Tinggi
2	24,485-36,175	21	63,6	Sedang
3	$< 24,486$	5	15,2	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tes awal kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa, kategori sedang sebanyak 21 siswa, dan kategori rendah sebanyak 5 siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor tes awal kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok kontrol dikategorikan sedang.

c. Deskripsi Data Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen

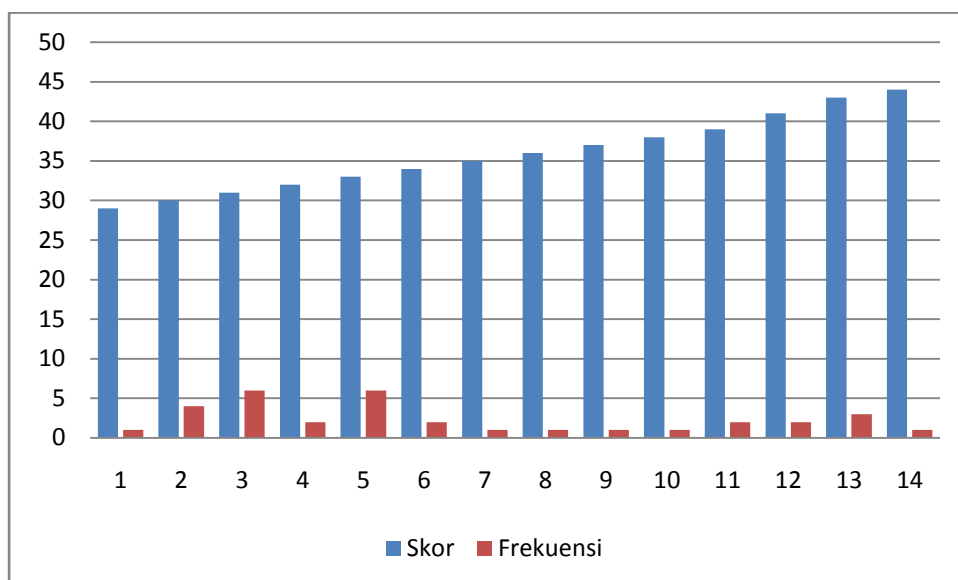
Tes akhir dilakukan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *scaffolded writing* pada kelompok eksperimen. Pemberian tes akhir ini tetap dilakukan pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan tes akhir adalah untuk mengetahui hasil pencapaian pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif dengan menggunakan model *scaffolded writing*. Tes akhir pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 27 September 2014, jam ke 3 dan 4. Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir sebanyak 33 siswa. Data yang diperoleh dari tes akhir diolah dengan program SPSS 16.0.

Berdasarkan data tes akhir pada kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 48, skor terendah 31, *mean* 41,09, *median* 41, *mode* 41, dan standar deviasi 5,095. Dari data hasil tes akhir tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi perolehan skor tes akhir kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok eksperimen. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi perolehan skor tes akhir kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok eksperimen.

Tabel 8: **Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen**

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
31	2	6.1	2	6.1
34	3	9.1	5	15.2
35	1	3.0	6	18.2
36	1	3.0	7	21.2
37	1	3.0	8	24.2
38	1	3.0	9	27.3
39	3	9.1	12	36.4
40	2	6.1	14	42.4
41	4	12.1	18	54.5
42	2	6.1	20	60.6
44	3	9.1	23	69.7
46	4	12.1	27	81.8
47	3	9.1	30	90.9
48	3	9.1	33	100.0
Total	33	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 3: **Histogram Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa skor tertinggi yaitu 48 dengan frekuensi 3 siswa, sedangkan skor terendah yaitu 31 dengan frekuensi 2 siswa. Penentuan kategori didasarkan pada nilai *mean* dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} & : X \geq M + SD \\ \text{Sedang} & : M - SD \leq X < M + SD \\ \text{Rendah} & : X < M - SD \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} M & : \text{Mean} \\ SD & : \text{Standar Deviasi} \\ X & : \text{Skor siswa} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan hasil tes awal kelompok eksperimen, diperoleh *mean* 41,09 dan standar deviasi 5,095. Kemudian, angka tersebut dimasukkan ke dalam rumus di atas. Dari hasil perhitungan, skor tes akhir siswa dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut.

Tabel 9: **Kategori Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 46,185$	6	18,2	Tinggi
2	35,995-46,185	21	63,6	Sedang
3	$< 35,995$	6	18,2	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor tes akhir kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 siswa, kategori sedang sebanyak 21 siswa, dan kategori rendah sebanyak 6 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor tes akhir kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok eksperimen dikategorikan sedang.

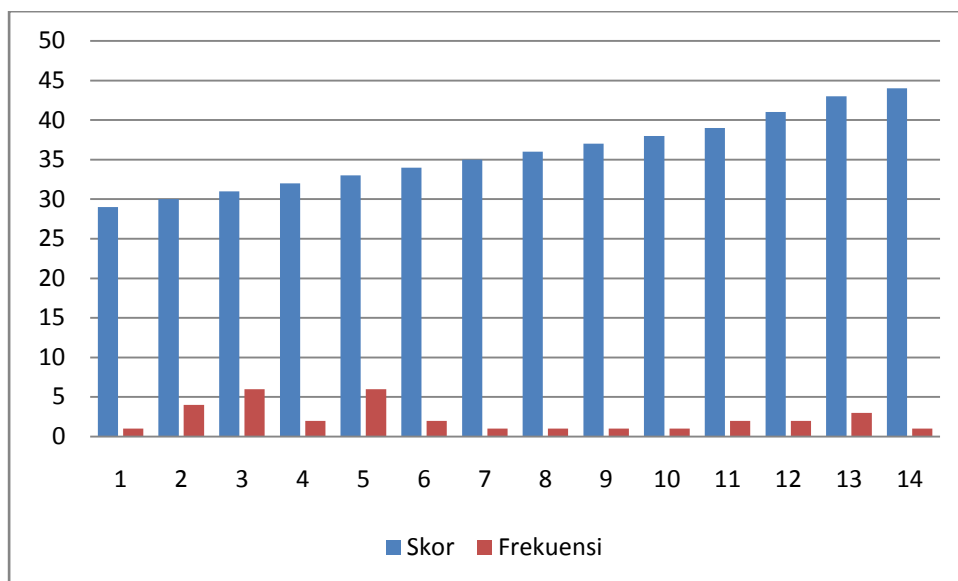
d. Deskripsi Data Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Kontrol

Tes akhir kelompok kontrol yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 September 2014, jam pelajaran ke 5 dan 6, yang diikuti oleh 33 siswa. Diperoleh skor terendah 29, skor tertinggi 44, *mean* 34,67, *median* 33, *mode* 31, dan standar deviasi 4,553. Dari data tes akhir tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi perolehan skor tes akhir kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok kontrol. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi perolehan skor tes akhir kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok kontrol.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
29	1	1.5	1	3.0
30	4	6.1	5	15.2
31	6	9.1	11	33.3
32	2	3.0	13	39.4
33	6	9.1	19	57.6
34	2	3.0	21	63.6
35	1	1.5	22	66.7
36	1	1.5	23	69.7
37	1	1.5	24	72.7
38	1	1.5	25	75.8
39	2	3.0	27	81.8
41	2	3.0	29	87.9
43	3	4.5	32	97.0
44	1	1.5	33	100.0
Total	33	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4: **Histogram Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa skor tertinggi yaitu 44 dengan frekuensi 1 siswa, sedangkan skor terendah yaitu 29 dengan frekuensi 1 siswa. Penentuan kategori didasarkan pada nilai *mean* dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} & : X \geq M + SD \\ \text{Sedang} & : M - SD \leq X < M + SD \\ \text{Rendah} & : X < M - SD \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} M & : \text{Mean} \\ SD & : \text{Standar Deviasi} \\ X & : \text{Skor siswa} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan hasil tes awal kelompok kontrol, diperoleh *mean* 34,67 dan standar deviasi 4,553. Kemudian, angka tersebut dimasukkan ke dalam

rumus di atas. Dari hasil perhitungan, skor tes akhir siswa dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut.

Tabel 11: **Kategori Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 39,223$	6	18,2	Tinggi
2	30,117-39,223	22	66,6	Sedang
3	$< 30,117$	5	15,2	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor tes akhir kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 siswa, kategori sedang sebanyak 22 siswa, dan kategori rendah sebanyak 5 siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor tes akhir kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok eksperimen dikategorikan sedang.

e. **Perbandingan Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data perbandingan skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berupa skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi. Untuk mempermudah dalam membandingkan data, berikut tabel perbandingan hasil tes awal dan tes akhir kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 12: **Perbandingan Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	Tes Awal		Tes Akhir	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
N	33	33	33	33
Skor Tertinggi	42	40	48	44
Skor Terendah	22	21	31	29
Mean	31,27	30,33	41,09	34,67
Median	32	30	41	33
Mode	29	40	41	31
Std.Deviasi	5,156	5,845	5,095	4,553

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor *mean* tes awal kelompok eksperimen sebesar 31,27. Sementara itu, skor *mean* tes akhir pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan menjadi 41,09. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah perlakuan pada kelompok eksperimen. Kenaikan *mean* pada kelompok eksperimen sebesar 9,82. Skor *median* tes awal kelompok eksperimen sebesar 32 mengalami kenaikan pada tes akhir menjadi 41. Begitu pula dengan skor *mode* yang juga mengalami kenaikan skor dari 29 menjadi 41. Skor tertinggi tes awal pada kelompok eksperimen sebesar 42 dan skor terendah sebesar 22. Sementara pada tes akhir kelompok eksperimen skor tertinggi sebesar 48 dan skor terendah sebesar 31.

Mean tes awal kelompok kontrol sebesar 30,33. Sementara itu, *mean* tes akhir pada kelompok kontrol mengalami peningkatan menjadi 34,67. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah pembelajaran dalam kelompok kontrol. Kenaikan *mean* pada kelompok kontrol sebesar 4,34. Skor *median* tes awal kelompok kontrol sebesar 30 mengalami kenaikan skor pada tes akhir menjadi 33, sedangkan skor *mode* mengalami penurunan dari 40 menjadi 31. Skor tertinggi tes

awal pada kelompok kontrol sebesar 40 dan skor terendah sebesar 44. Pada tes akhir kelompok kontrol skor tertinggi 21 dan skor terendah sebesar 29.

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data dilakukan sebelum analisis data dilakukan. Uji persyaratan ini terdiri atas uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal maka analisis dapat dilakukan. Berikut hasil dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas diperoleh dari skor tes awal dan tes akhir kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data tersebut diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Syarat data dikatakan berdistribusi normal adalah apabila nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05 (5%).

1) Uji Normalitas Sebaran Data Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil uji normalitas sebaran data tes awal kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13: **Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	N	Taraf Signifikansi	Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Tes Awal Kel. Eksperimen	33	5%	0,929	p > taraf signifikansi	Normal
Tes Awal Kel. Kontrol	33	5%	0,434	p > taraf signifikansi	Normal

Berdasarkan data tes awal kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif dalam tabel di atas dapat dilihat pada kelompok eksperimen diperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,929 sedangkan kelompok kontrol diperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,434. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tes awal kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena *sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5%.

2) Uji Normalitas Sebaran Data Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil uji normalitas sebaran data tes akhir kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14: **Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	N	Taraf Signifikansi	Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Tes Akhir Kel. Eksperimen	33	5%	0,581	p > taraf signifikansi	Normal
Tes Akhir Kel. Kontrol	33	5%	0,085	p > taraf signifikansi	Normal

Berdasarkan data tes akhir kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif dalam tabel di atas dapat dilihat pada kelompok eksperimen diperoleh *sig (2-*

tailed) sebesar 0,581 sedangkan kelompok kontrol diperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,085. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tes akhir kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena *sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5%.

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen maupun tes awal dan tes akhir kelompok kontrol nilai *sig (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 pada ($p >$ taraf signifikansi 0,05). Dapat disimpulkan bahwa semua variabel tes awal dan tes akhir baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal, sehingga data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilaksanakan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilaksanakan uji homogenitas varians. Dengan bantuan program SPSS 16.0, dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat varians dikatakan homogen adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil uji homogenitas varians data (*levене statistic*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15: Hasil Uji Homogenitas Varians Data Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	<i>levене statistic</i>	df1	df2	<i>Asymp. Sig. (2- tailed)</i>	Keterangan
Tes Awal	0,108	1	64	0,744	<i>Sig.</i> 0,744 > 0,05 = Homogen
Tes Akhir	0,279	1	64	0,599	<i>Sig.</i> 0,599 > 0,05 = Homogen

Dilihat dari tabel hasil penghitungan program SPSS 16.0 di atas, dapat diketahui bahwa data tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen. Dikatakan homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi (*Sig.* > *alpha*).

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui perbedaan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif menggunakan model *scaffolded writing* dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif tanpa menggunakan model *scaffolded writing*. Selain itu, analisis data juga digunakan untuk menguji keefektifan penggunaan model *scaffolded writing* pada pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Analisis data dengan menggunakan uji-t ini disajikan sebagai berikut.

a. Uji-t Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data tes awal kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut. Uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal menyusun teks tanggapan deskriptif. Berikut adalah tabel hasil uji-t data tes awal kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 16: **Hasil Uji-t Data Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
Tes Awal	0,692	64	0,491	$p >$ taraf signifikansi 0,05 \neq signifikan

Hasil perhitungan uji-t yang tertera pada tabel diperoleh t-hitung sebesar 0,692 dan df sebesar 64. Nilai p diperoleh sebesar 0,491 sehingga $p >$ taraf signifikansi 0,05 yang berarti tidak signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif yang sama atau setara. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 136.

b. Uji-t Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data tes akhir kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelompok tersebut. Uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan akhir menyusun teks tanggapan deskriptif. Berikut adalah tabel hasil uji-t data tes akhir kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 17: **Hasil Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
Tes Akhir	5,401	64	0,000	$p <$ taraf signifikansi 0,05 $=$ signifikan

Hasil perhitungan uji-t yang tertera pada tabel diperoleh t-hitung sebesar 5,401 dan df sebesar 64. Nilai p diperoleh sebesar 0,000 sehingga $p <$ taraf signifikansi 0,05 yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif yang berbeda. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 136.

c. Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen

Uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir kelompok tersebut. Uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal dan akhir menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok eksperimen. Berikut adalah tabel hasil uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok eksperimen.

Tabel 18: Hasil Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
Kel. Eksperimen	7,432	32	0,000	$p < 0,05$ taraf signifikansi = signifikan

Hasil perhitungan uji-t yang tertera pada tabel diperoleh t-hitung sebesar 7,432 dan df sebesar 32. Nilai p diperoleh sebesar 0,000 sehingga $p <$ taraf signifikansi 0,05 yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan model

scaffolded writing. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 137.

d. Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Kontrol

Uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir kelompok tersebut. Uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal dan akhir menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok kontrol. Berikut adalah tabel hasil uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok kontrol.

Tabel 19: Hasil Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
Kel. Kontrol	4,080	32	0,000	p > 0,05 taraf signifikansi = signifikan

Hasil perhitungan uji-t yang tertera pada tabel diperoleh t-hitung sebesar 4,080 dan df sebesar 32. Nilai p diperoleh sebesar 0,000 sehingga p < taraf signifikansi 0,05 yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran oleh guru. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 137.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini adalah “ada perbedaan kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *scaffolded writing* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *scaffolded writing*”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_0 (hipotesis nol) yang berbunyi “tidak ada perbedaan kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *scaffolded writing* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *scaffolded writing*”.

Perbedaan kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif dapat diketahui dengan melihat hasil uji-t skor tes akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rangkuman hasil uji-t dapat dilihat pada tabel 17 halaman 56. Hasil perhitungan uji-t diperoleh t-hitung sebesar 5,401 dan df sebesar 64. Nilai p diperoleh sebesar 0,000 sehingga $p < \text{taraf signifikansi } 0,05$ yang berarti signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *scaffolded writing* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *scaffolded writing* **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif antara siswa yang mengikuti

pembelajaran menggunakan model *scaffolded writing* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *scaffolded writing* **diterima**.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah model *scaffolded writing* efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif (H_a). Hipotesis kedua ini diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta melihat perhitungan *gain score*.

Rangkuman hasil uji-t data skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 18 halaman 57. Hasil perhitungan uji-t diperoleh t-hitung sebesar 7,432 dan df sebesar 32. Nilai p diperoleh sebesar 0,000 sehingga $p <$ taraf signifikansi 0,05 yang berarti signifikan. Sementara itu, rangkuman hasil uji-t data skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 19 halaman 58. Hasil perhitungan uji-t diperoleh t-hitung sebesar 4,080 dan df sebesar 32. Nilai p diperoleh sebesar 0,000 sehingga $p <$ taraf signifikansi 0,05 yang berarti signifikan.

Gain score merupakan selisih *mean* tes awal dan tes akhir baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. *Gain score* digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor *mean* masing-masing kelompok. *Gain score* kelompok eksperimen sebesar 9,82, sedangkan kelompok kontrol sebesar 4,34. Melalui *gain score* tersebut, dapat diketahui bahwa skor pada kelompok eksperimen lebih mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan

kelompok kontrol. Sehingga hipotesis nol (H_0) yang berbunyi model *scaffolded writing* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi model *scaffolded writing* efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII A sampai dengan VII J. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 siswa dengan rincian 34 siswa kelas VII B sebagai kelompok eksperimen dan 34 siswa kelas VII A sebagai kelompok kontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan perbedaan kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *scaffolded writing* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *scaffolded writing*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan model *scaffolded writing* dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif pada siswa kelompok VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes awal menyusun teks tanggapan deskriptif. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa rubrik pedoman penyekoran tes menyusun teks tanggapan deskriptif. Pada tes awal, siswa diberikan kebebasan untuk memilih tema teks deskriptif. Dari hasil pengumpulan data tersebut

diperoleh skor tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes awal pada kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 42, skor terendah 22, *mean* 31,27, *median* 32, *mode* 29, dan standar deviasi 5,156. Skor tertinggi untuk kelompok kontrol sebesar 40, skor terendah 21, *mean* 30,33, *median* 30, *mode* 40, dan standar deviasi 5,845.

Uji-t data tes awal kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut. Uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal menyusun teks tanggapan deskriptif. Hasil perhitungan uji-t diperoleh t-hitung sebesar 0,692 dan df sebesar 64. Nilai p diperoleh sebesar 0,491 sehingga $p >$ taraf signifikansi 0,05 yang berarti tidak signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif yang sama atau setara.

1. Perbedaan Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil tes awal kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan yang sama. Setelah diberikan tes awal, kemudian kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif menggunakan model *scaffolded writing*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *scaffolded writing*.

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif hasil modifikasi dari model *scaffolded writing* pada kelompok eksperimen.

1. Siswa membaca contoh teks tanggapan deskriptif yang dijadikan model dengan cermat.
2. Siswa bersama guru menganalisis struktur teks tanggapan deskriptif yang digunakan sebagai model.
3. Siswa menentukan bagian teks yang akan diganti (judul, kalimat utama, dan deskripsi bagian).
4. Siswa mulai menyusun draf sebuah tulisan dengan acuan model teks yang dianalisisnya dengan percaya diri dan tanggung jawab.
5. Siswa membacakan hasil kerja rekonstruksinya, siswa lain atau guru menanggapi dengan responsif dan santun.
6. Siswa yang memiliki kesamaan rekonstruksi saling bekerjasama untuk menentukan bagian karangan yang perlu disempurnakan atau dikembangkan.
7. Siswa memperbaiki tulisannya berdasarkan hasil kegiatan rekonstruksi kedua.
8. Siswa membaca tulisannya, siswa lain atau guru menanggapi.
9. Siswa memperbaiki kembali kemudian mempublikasikan tulisannya pada tempat yang disediakan guru.

Model *scaffolded writing* mengarahkan siswa membuat teks deskriptif sesuai model yang diberikan oleh guru. Namun demikian, model hanya digunakan sebagai acuan struktur teks tanggapan deskriptif yang terdiri atas judul, kalimat utama, dan kalimat penjelas. Siswa diberikan kebebasan memilih judul yang

sesuai tema yang ditentukan. Apabila ada siswa yang memiliki judul yang sama, mereka akan membentuk kelompok. Pembuatan kelompok pada saat pembelajaran dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, kerjasama, berani berpendapat, dan menerima pendapat sehingga pembelajaran berlangsung lebih menarik.

Penggunaan model *scaffolded writing* pada kelompok eksperimen menjadikan siswa lebih antusias saat mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung lebih aktif dan bersemangat selama pembelajaran. Kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif kelompok eksperimen pun meningkat. Model *scaffolded writing* terbukti mampu meningkatkan kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif. Model pembelajaran ini, merupakan salah satu ide Vygotsky yang menjadi dasar konsep penting teori belajar konstruktivis. Model *scaffolding* dalam pembelajaran menyusun karangan deskripsi yaitu memberikan bantuan kepada siswa selama tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan. Pada akhirnya, siswa diberikan kesempatan mengambil tanggung jawab yang semakin besar sehingga mampu melakukan sendiri. Model pembelajaran ini, mengacu pada bantuan kepada siswa untuk perkembangan kognitifnya. Aktivitas yang demikian menurut Vygotsky disebut *scaffolding* atau *mediated learning* (Slavin dalam Purbaningrum dan Yuliati, 2006: 1).

Perbedaan kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif dengan menggunakan model *scaffolded writing* pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Lina Apriyani (2013) yang berjudul “Keefektifan Strategi *Questions Info Paragraphs* (QUIPS) dalam

Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas XI SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lina, perbedaan kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif terlihat dari hasil penghitungan hasil uji-t menunjukkan besarnya t-hitung sebesar 6,962; db sebesar 34; dan nilai p sebesar 0,000; sehingga nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga menggunakan penghitungan hasil uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif. Perbedaan dari penelitian Lina Apriyani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada strategi atau model yang digunakan. Model *scaffolding writing* terbukti mampu meningkatkan skor *mean* tes awal menjadi lebih tinggi pada tes akhir. Berdasarkan uraian di atas membuktikan ada perbedaan kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *scaffolding* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *scaffolding writing* pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

2. Keefektifan Penggunaan Model *Scaffolding Writing* dalam Pembelajaran Menusun Teks Tanggapan Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta

Model *scaffolding writing* merupakan model pembelajaran menulis yang seluruh perencanaan karangannya ditentukan oleh guru (Axford *et. al.*, melalui Abidin, 2012: 203). Model ini, membantu siswa mengetahui tentang sebuah karangan deskriptif dengan tema tertentu. Setelah itu, siswa bersama guru menganalisis struktur teks tersebut. Dengan tema yang sudah ditentukan,

menjadikan siswa lebih mudah dan spesifik saat menentukan judul teks yang akan ditulis. Jika ada beberapa siswa yang mendeskripsikan objek yang sama, mereka akan berkelompok. Tujuan berkelompok yaitu berdiskusi dan bekerjasama untuk menentukan bagian karangan yang mereka buat perlu disempurnakan atau dikembangkan.

Keefektifan model *scaffolded writing* dapat dilihat pada kelompok eksperimen. Saat perlakuan pada kelompok eksperimen, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan judul teks deskriptif siswa kelompok eksperimen lebih spesifik dibanding kelompok kontrol. Judul yang spesifik menjadikan siswa lebih mudah membuat kalimat penjelas dalam mengembangkan karangan. Kegiatan tersebut menjadikan pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Peran guru dapat memberi siswa berupa anak tangga atau bantuan untuk mencapai pemahaman yang lebih. Namun, pada akhirnya siswa dapat melaksanakan tugas sendiri tanpa bimbingan/bantuan. Aktivitas yang demikian menurut Vygotsky disebut *scaffolding* atau *mediated learning* (Slavin dalam Purbaningrum dan Yuliati, 2006: 1). Model pembelajaran ini, merupakan salah satu ide Vygotsky yang menjadi dasar konsep penting teori belajar konstruktivis. Model *scaffolding* dalam pembelajaran menyusun karangan deskripsi yaitu memberikan bantuan kepada siswa selama tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan. Pada akhirnya, siswa diberikan kesempatan mengambil tanggung jawab yang semakin besar sehingga mampu melakukan sendiri. Model

pembelajaran ini, mengacu pada bantuan kepada siswa untuk perkembangan kognitifnya.

Model *scaffolded writing* dapat membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam rencana pembelajaran. Model *scaffolded writing* juga memberikan dampak positif pada kemajuan hasil kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif siswa. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan respon siswa kelompok eksperimen dalam mengikuti pembelajaran. Antusiasme siswa ini terbukti dari hasil perolehan skor *mean* saat tes akhir yang tergolong tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan kata lain, model *scaffolded writing* efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta

Keefektifan model *scaffolded writing* dalam pembelajaran kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Adhif Ardiansyah (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Metode *Field Trip* dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa kelas IV di SD Negeri 4 Wates Kulon Progo”. Penelitian tersebut menggunakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan metode *field trip*, sedangkan penelitian ini jenis eksperimen menggunakan model *scaffolded writing*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Adhif menunjukkan bahwa metode *field trip* dapat meningkatkan nilai menulis karangan deskripsi siswa kelas IV di SD N 4 Wates, Kulon Progo. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, membuktikan

bahwa model *scaffolded writing* efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut sebagai berikut.

1. Penelitian ini terbatas pada pembelajaran keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol.
2. Penelitian ini juga masih terbatas pada ruang lingkup yang hanya dilakukan di SMP Negeri 15 Yogyakarta.
3. Perlakuan yang dilakukan sebanyak 4 kali ternyata membuat siswa jenuh ketika menyusun teks tanggapan deskriptif. Akan tetapi, hal itu dapat diatasi dengan bantuan guru yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam penelitian ini.
4. Instrumen penelitian yang digunakan disusun sendiri oleh peneliti, sehingga masih terdapat kekurangannya.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan menyusun teks tanggapan deskriptif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *scaffolded writing* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *scaffolded writing* pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.
2. Model *scaffolded writing* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif menggunakan model *scaffolded writing* lebih efektif dibandingkan pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif tanpa menggunakan model *scaffolded writing*. Hal tersebut berimplikasi secara teoretis dan praktis.

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memberi bukti tentang keefektifan model *scaffolded writing* pada pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif, yaitu bahwa

model *scaffolded writing* efektif digunakan pada pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *scaffolded writing* dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif lebih efektif daripada pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif tanpa menggunakan model *scaffolded writing* sehingga teknik tersebut dapat digunakan pada pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif.

C. Saran

Dari hasil penelitian dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif hendaknya dilaksanakan dengan cara yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Pemilihan model, teknik, atau strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan belajarnya.
2. Pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai model, teknik, atau strategi. Salah satunya dengan menggunakan model *scaffolded writing*. Model *scaffolded writing* merupakan model yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif.
3. Guru Bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan model *scaffolded writing* pada pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif.

4. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui keefektifan model *scaffolded writing* dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif dengan populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1997. *Menulis I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 1992. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2007. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Anwar, Nanang Chaerul dan Ade Husnul. 2007. *Modul Bahasa Indonesia Kelas X*. Bogor: Yudhistira.
- Apriyani, Lina. 2013. Keefektifan Strategi Questions Info Paragraphs (QUIPS) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa kelas XI SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Ardiansyah, Adhif. 2011. Penggunaan Metode *Field Trip* dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV di SD Negeri 4 Wates Kulon Progo. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2009. *Keterampilan Menulis*. Bandar Lampung: UM Lampung Press.
- Datang, Frans Asisi dan Jos Daniel Parera 2000. *Pelajaran Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Erlangga.
- Halliday dan Hasan. 1976. *Cohession in English*. New York. Longman Group Limited.
- Ibrahim, Abdul Syukur (Ed). 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.
- Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis Sejarah Populer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purbaningrum, P. dan Yuliati. 2006. *Pengembangan Model Pembelajaran dengan scaffolding dalam Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Proses bagi Anak Tunarungu*. Surabaya: Lemlit Unesa.
- Sayuti, Suminto A. 2009. *Modul Menulis Fiksi*. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soetikno, I (Ed). 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: Gramedia.
- Suwarsono. 2011. Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif dengan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatirejo Kabupaten Mojokerto. *Makalah Bahasa*. Mojokerto: Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP UNIM.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa.
- Wahono, dkk. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Zabadi, Fairul, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Silabus, Instrumen Penelitian, dan Instrumen Penilaian

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP N 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Kompetensi Inti	: 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.1 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif , eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara	Pengertian, struktur, dan langkah-langkah menyusun teks tanggapan deskriptif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks yang digunakan sebagai model. 2. Siswa bersama guru menganalisis struktur teks. 3. Siswa menentukan bagian teks yang akan diganti (identifikasi, klasifikasi/definisi, dan deskripsi bagian). 4. Siswa menyusun draf sebuah tulisan dengan acuan model teks yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan struktur isi teks tanggapan teks deskriptif. 2. Menjelaskan langkah-langkah menyusun teks tanggapan deskriptif. 3. Memproduksi teks tanggapan deskriptif. 	Penilaian hasil	Uraian	Tulislah sebuah teks tanggapan deskriptif!	4x40	Buku teks

lisan maupun tulisan.

- dianalisis.
5. Siswa membacakan hasil kerja rekonstruksinya, siswa lain atau guru menanggapi.
 6. Siswa yang memiliki kesamaan rekonstruksi saling bekerjasama untuk menentukan bagian karangan yang perlu disempurnakan atau dikembangkan.
 7. Siswa memperbaiki tulisannya berdasarkan hasil kegiatan rekonstruksi kedua.

INSTRUMEN PENELITIAN**TES AWAL DAN TES AKHIR (KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN)****LEMBAR KERJA SISWA**

Buatlah sebuah teks deskriptif dengan ketentuan sebagai berikut!

A. Petunjuk Umum

1. Berdoa sebelum mengerjakan soal.
2. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada pojok kanan atas lembar jawab.
3. Cermati dan pahami soal.
4. Waktu mengerjakan selama 60 menit.

B. Petunjuk Khusus

1. Tentukanlah tema teks deskriptif secara bebas!
2. Tulislah judul sesuai dengan tema!
3. Tulislah sebuah teks deskriptif!

☺ Selamat Mengerjakan ☺

INSTRUMEN PENILAIAN

Contoh Rubrik Evaluasi Menulis Berdasarkan Rangsang Gambar (Nurgiyantoro, 2012: 430).

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian dengan gambar					
2.	Ketepatan logika urutan cerita					
3.	Ketepatan makna keseluruhan cerita					
4.	Ketepatan kata					
5.	Ketepatan kalimat					
6.	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah Skor						

Contoh Rubrik Evaluasi Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen (Nurgiyantoro, 2010: 440).

No.	Komponen yang Dinilai	Rentangan Skor	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2.	Organisai isi	7-20	
3.	Tata Bahasa	5-25	
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5.	Ejaan dan tata tulis	3-10	
Jumlah Skor Maksimal			

Contoh Rubrik Evaluasi Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen (dimodifikasi dari Hartfield, dkk. dalam Nurgiyantoro, 2010: 441-442).

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA: JUDUL:		
SKOR		KRITERIA
I S I	27-30	SANGATI BAIK-SEMPURNA: pada informasi* substansif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas.
	22-26	CUKUP-BAIK: informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.
	17-21	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup.
	13-16	SANGAT-KURANG: tidak berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesis * tidak ada permasalahan.
O R G A N I S A S I	18-20	SANGATI BAIK-SEMPURNA: ekspresi lancar * gagasan yang diungkapkan dengan jelas * padat * tertata dengan baik * urutan logis * kohesif.
	14-17	CUKUP-BAIK: kurang lancar * kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* beban pendukung terbatas * urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	SEDANG-CUKUP: tidak lancar * gagasan kacau, terpotong-potong* urutan dan pengembangan tidak logis.
	7-9	SANGAT-KURANG: tidak komunikatif* tidak terorganisir* tidak layak nilai.
K O S A K A T A	18-20	SANGATI BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan tepat*menguasai pembentukan kata.
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna.
	7-9	SANGAT-KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan*pengetahuan tentang kosa kata ada*tidak layak nilai.
P E N G B A H A S A	22-25	SANGATI BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat*makna membingungkan atau kabur.
	5-10	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan sintaksis*terdapat banyak kesalahan*tidak komunikatif*tidak layak nilai.
M E K A N I K	5	SANGATI BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan*hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.
	3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan *makna membingungkan atau kabur.
	2	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan penulisan*terdapat banyak kesalahan ejaan*tulisan tidak terbaca*tidak layak nilai.
JUMLAH		PENILAI
KOMENTAR		

Rubrik Penilaian Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif

No.	Aspek	Kriteria	Uraian	Skor
1.	Isi	Ketepatan tulisan dengan judul	Baik dan sesuai judul	5
			Baik tetapi kurang sesuai judul	4
			Kurang sesuai judul	3
			Tidak sesuai judul	2
			Tidak baik dan tidak sesuai judul	1
		Kalimat utama	Sangat relevan dengan semua kalimat penjelas dan mampu memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	5
			Relevan dengan semua kalimat penjelas dan mampu memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	4
			Relevan dengan semua kalimat penjelas, tetapi kurang memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	3
			Kurang relevan dengan semua kalimat penjelas dan kurang memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	2
			Tidak relevan dengan semua kalimat penjelas dan tidak memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	1
Penciptaan gambaran pembaca	Tulisan yang dihasilkan mampu menciptakan gambaran pembaca, sehingga seolah-olah dapat merasakan dan melihat dengan jelas objek yang dideskripsikan.	5		
	Tulisan yang dihasilkan mampu menciptakan gambaran pembaca, tetapi pembaca tidak dapat merasakan dan melihat objek yang dideskripsikan.	4		
	Tulisan yang dihasilkan cukup menimbulkan gambaran pembaca.	3		
	Tulisan yang dihasilkan kurang menimbulkan gambaran pembaca.	2		
	Tulisan yang dihasilkan sama sekali tidak menimbulkan gambaran pembaca.	1		
2.	Organisasi Isi	Pengembangan paragraf	Paragraf mempunyai lebih dari 5 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	5
			Paragraf mempunyai 5 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	4
			Paragraf mempunyai 4 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	3
			Paragraf mempunyai 3 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	2
			Paragraf mempunyai 2 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	1
		Fakta dalam kalimat	Keseluruhan uraian kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.	5
			75% kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.	4
			50% kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.	3
			25% kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.	2
Urutan yang logis	Keseluruhan uraian kalimat berupa pendapat.	1		
	Sangat logis	5		
	Logis	4		
	Cukup logis	3		
	Kurang logis	2		
Tidak logis	1			
3.	Penggunaan Bahasa	Kebahasaan	Kalimat sederhana dan efektif	5
			Kalimat sederhana tetapi kurang efektif	4
			Kalimat kompleks tetapi tidak rancu	3
			Kalimat kompleks dan rancu	2
			Kalimat tidak tepat	1
4.	Kosakata	Makna	Makna denotasi dan tepat	5
			Makna denotasi tetapi kurang tepat	4
			Makna denotasi tetapi tidak tepat	3
			Makna konotasi tetapi tepat	2
			Makna konotasi dan tidak tepat	1
			Jumlah	>150 kata
		75-150 kata	3-4	
<75 kata	1-2			
5.	Mekanik	Tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi	Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar dan tepat	5
			Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar 75%	4
			Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar 50%	3
			Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar 25%	2
			Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar <25%	1
Jumlah Skor Maksimal				50

Pedoman penilaian:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

LAMPIRAN 2
RPP Perlakuan Kelompok Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN (PERLAKUAN 1)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Materi Pokok	: Teks Tanggapan Deskriptif
Jumlah Pertemuan	: 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami teks hasil observasi, **tanggapan deskriptif**, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.
- 4.2 Menyusun teks hasil observasi, **tanggapan deskriptif**, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator

1. Menjelaskan struktur isi teks tanggapan teks deskriptif.
2. Menjelaskan langkah-langkah menyusun teks tanggapan deskriptif.
3. Memproduksi teks tanggapan deskriptif menggunakan model *scaffolded writing*.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui membaca teks deskriptif, siswa dapat menjelaskan struktur isi teks tanggapan teks deskriptif dengan percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.
2. Setelah memahami struktur teks tanggapan deskriptif, siswa dapat menjelaskan langkah-langkah menyusun teks tanggapan deskriptif dengan percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.
3. Setelah memahami langkah-langkah menyusun teks tanggapan deskriptif, siswa dapat memproduksi teks tanggapan deskriptif dengan percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.

E. Materi Pembelajaran

1. Teks tanggapan deskriptif.
2. Struktur teks tanggapan deskriptif.
3. Langkah memproduksi teks tanggapan deskriptif.

F. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan *scientific*: langkah pembelajaran yang dilakukan adalah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
2. Metode: diskusi, presentasi, tanya jawab, inkuiri.
3. Model Pembelajaran: model *scaffolded writing*.

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: gambar dan video orang, *power point* materi, contoh teks tanggapan deskriptif, lembar kerja siswa.
2. Alat: proyektor
3. Sumber:
 - a. Internet (*youtube.com*)
 - b. Lingkungan.
 - c. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
 - d. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.

H. Kegiatan Pembelajaran

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa. • Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari • Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. • Untuk memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran, guru menampilkan gambar/foto/video orang. 	
2.	Kegiatan Inti	60 menit
	a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca contoh teks tanggapan deskriptif tentang orang dari guru dengan cermat. 	

	<p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa bertanya hal-hal yang berhubungan dengan teks deskriptif yang dijadikan model. <p>c. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa bersama guru menganalisis struktur teks tanggapan deskriptif yang digunakan sebagai model.• Siswa menentukan bagian teks yang akan diganti (judul, kalimat utama, dan deskripsi bagian). <p>d. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa menyusun draf sebuah tulisan dengan acuan model teks yang dianalisisnya dengan percaya diri dan tanggung jawab. <p>e. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa membacakan hasil kerja rekonstruksinya, siswa lain atau guru menanggapi dengan responsif dan santun. <p>f. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa yang memiliki kesamaan rekonstruksi saling bekerjasama untuk menentukan bagian karangan yang perlu disempurnakan atau dikembangkan. <p>g. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa memperbaiki tulisannya berdasarkan hasil kegiatan rekonstruksi kedua. <p>h. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa membaca tulisannya, siswa lain atau guru menanggapi.• Siswa memperbaiki kembali kemudian dikumpulkan ke guru.	
--	--	--

3.	Penutup	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang menyusun teks tanggapan deskriptif. • Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif. • Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai menyusun teks tanggapan deskriptif. • Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran yang akan datang. 	menit

I. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik : Tes tertulis
- b. Bentuk : Uraian
- c. Instrumen : Buatlah teks tanggapan deskriptif tentang salah satu teman di kelasmu!

Rubrik

No.	Aspek	Kriteria	Uraian	Skor
1.	Isi	Ketepatan tulisan dengan judul	Baik dan sesuai judul	5
			Baik tetapi kurang sesuai judul	4
			Kurang sesuai judul	3
			Tidak sesuai judul	2
			Tidak baik dan tidak sesuai judul	1
		Kalimat utama	Sangat relevan dengan semua kalimat penjelas dan mampu memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	5
			Relevan dengan semua kalimat penjelas dan mampu memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	4
			Relevan dengan semua kalimat penjelas, tetapi kurang memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	3
			Kurang relevan dengan semua kalimat penjelas dan kurang memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	2
Penciptaan gambaran pembaca	Tidak relevan dengan semua kalimat penjelas dan tidak memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	1		
	Tulisan yang dihasilkan mampu menciptakan gambaran pembaca, sehingga seolah-olah dapat merasakan dan melihat dengan jelas objek yang dideskripsikan.	5		
	Tulisan yang dihasilkan mampu menciptakan gambaran pembaca, tetapi pembaca tidak dapat merasakan dan melihat objek yang dideskripsikan.	4		
	Tulisan yang dihasilkan cukup menimbulkan gambaran pembaca.	3		
	Tulisan yang dihasilkan kurang menimbulkan gambaran pembaca.	2		
Tulisan yang dihasilkan sama sekali tidak menimbulkan gambaran pembaca.	1			
2.	Organisasi Isi	Pengembangan paragraf	Paragraf mempunyai lebih dari 5 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	5
			Paragraf mempunyai 5 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	4
			Paragraf mempunyai 4 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	3
			Paragraf mempunyai 3 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	2
			Paragraf mempunyai 2 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	1
		Fakta dalam kalimat	Keseluruhan uraian kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.	5
75% kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.	4			

			50% kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.	3
			25% kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.	2
			Keseluruhan uraian kalimat berupa pendapat.	1
		Urutan yang logis	Sangat logis	5
			Logis	4
			Cukup logis	3
			Kurang logis	2
			Tidak logis	1
3.	Penggunaan Bahasa	Kebahasaan	Kalimat sederhana dan efektif	5
			Kalimat sederhana tetapi kurang efektif	4
			Kalimat kompleks tetapi tidak rancu	3
			Kalimat kompleks dan rancu	2
			Kalimat tidak tepat	1
4.	Kosakata	Makna	Makna denotasi dan tepat	5
			Makna denotasi tetapi kurang tepat	4
			Makna denotasi tetapi tidak tepat	3
			Makna konotasi tetapi tepat	2
			Makna konotasi dan tidak tepat	1
		Jumlah	>150 kata	5
			75-150 kata	3-4
			<75 kata	1-2
5.	Mekanik	Tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi	Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar dan tepat	5
			Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar 75%	4
			Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar 50%	3
			Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar 25%	2
			Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar <25%	1
Jumlah Skor Maksimal				50

Pedoman penilaian:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

Yogyakarta, 27 September 2014

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Eny Darsiti, S.Pd.

Jalu Anugrah

NITB 2096

NIM 10201241053

Lampiran Materi Pembelajaran

Deskripsi adalah tulisan yang memberikan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengarkan, dan merasakan objek yang dideskripsikan.

Struktur Teks Deskripsi, yaitu:

1. Identifikasi/Judul: sesuatu yang akan dideskripsikan,
2. Klasifikasi/Definisi/Kalimat topik: kalimat utama yang mampu memberikan kesan awal tentang objek kepada pembaca,
3. Deskripsi bagian/Rincian: terdiri atas beberapa kalimat yang menjelaskan tentang objek yang dideskripsikan.

Langkah Menyusun Teks Deskripsi, sebagai berikut:

1. Pemilihan objek,
2. Pengumpulan detail/rincian objek,
3. Penyusunan teks deskripsi.

Mendeskripsikan Orang

Hal yang dapat dideskripsikan dari diri seseorang, antara lain bentuk wajah, tubuh, pakaian yang dikenakan, watak, dan kebiasaan. Saat mendeskripsikan wajah, perlu menguasai semua kata yang berkaitan dengan ciri-ciri wajah (dari rambut hingga leher), dan kosakata yang menggambarkan sosok seseorang, termasuk kata gabung yang mengungkapkan sesuatu (misalnya: *separuh baya, hitam bergelombang, tinggi tegap, pendek kekar, kurus, tinggi, langsing*)

Teks 1

Ruslan Temanku

Ruslan merupakan salah satu temanku ketika masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kulitnya berwarna sawo matang seperti orang Indonesia pada umumnya. Rambutnya hitam lurus, sering disisir belah tengah. Wajahnya bulat, tatapan matanya tajam, dan kantong matanya agak besar menandakan dia sering tidur larut malam. Hidungnya tidak terlalu mancung, gigi putih rapi, dan bibir tebal. Kesan yang timbul dari wajahnya mencerminkan anak yang serius. Untuk anak seumuran, dia termasuk bertubuh pendek dan gempal.

Raut wajah dan tatapan matanya yang tajam membuat orang lain mengira dia anak yang kaku. Meskipun demikian, wajahnya akan terlihat berubah ceria saat dia tersenyum. Dia kerap melipat tangannya dan jarang terlihat tenang atau santai. Namun, ada kesan hangat dan bersahabat saat berbicara dengannya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN (PERLAKUAN 2)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Materi Pokok	: Teks Tanggapan Deskriptif
Jumlah Pertemuan	: 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami teks hasil observasi, **tanggapan deskriptif**, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.
- 4.2 Menyusun teks hasil observasi, **tanggapan deskriptif**, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator

1. Menjelaskan struktur isi teks tanggapan teks deskriptif.
2. Menjelaskan langkah-langkah menyusun teks tanggapan deskriptif.
3. Memproduksi teks tanggapan deskriptif menggunakan model *scaffolded writing*.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui membaca teks deskriptif, siswa dapat menjelaskan struktur isi teks tanggapan teks deskriptif dengan percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.
2. Setelah memahami struktur teks tanggapan deskriptif, siswa dapat menjelaskan langkah-langkah menyusun teks tanggapan deskriptif dengan percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.
3. Setelah memahami langkah-langkah menyusun teks tanggapan deskriptif, siswa dapat memproduksi teks tanggapan deskriptif dengan percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.

E. Materi Pembelajaran

1. Teks tanggapan deskriptif.
2. Struktur teks tanggapan deskriptif.
3. Langkah memproduksi teks tanggapan deskriptif.

F. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan *scientific*: langkah pembelajaran yang dilakukan adalah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
2. Metode: diskusi, presentasi, tanya jawab, inkuiri.
3. Model Pembelajaran: model *scaffolded writing*.

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: gambar dan video hewan peliharaan, *power point* materi, contoh teks tanggapan deskriptif, lembar kerja siswa.
2. Alat: proyektor
3. Sumber:
 - a. Internet (*youtube.com*)
 - b. Lingkungan.
 - c. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
 - d. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.

H. Kegiatan Pembelajaran

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa. • Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari • Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. • Untuk memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran, guru menampilkan gambar/foto/video hewan peliharaan. 	menit
2.	Kegiatan Inti	60
	a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca contoh teks tanggapan deskriptif tentang hewan peliharaan dari guru dengan cermat. 	menit

	<p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa bertanya hal-hal yang berhubungan dengan teks deskriptif yang dijadikan model. <p>c. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa bersama guru menganalisis struktur teks tanggapan deskriptif yang digunakan sebagai model.• Siswa menentukan bagian teks yang akan diganti (judul, kalimat utama, dan deskripsi bagian). <p>d. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa menyusun draf sebuah tulisan dengan acuan model teks yang dianalisisnya dengan percaya diri dan tanggung jawab. <p>e. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa membacakan hasil kerja rekonstruksinya, siswa lain atau guru menanggapi dengan responsif dan santun. <p>f. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa yang memiliki kesamaan rekonstruksi saling bekerjasama untuk menentukan bagian karangan yang perlu disempurnakan atau dikembangkan. <p>g. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa memperbaiki tulisannya berdasarkan hasil kegiatan rekonstruksi kedua. <p>h. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa membaca tulisannya, siswa lain atau guru menanggapi.• Siswa memperbaiki kembali kemudian dikumpulkan ke guru.	
--	--	--

3.	Penutup	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang menyusun teks tanggapan deskriptif. • Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif. • Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai menyusun teks tanggapan deskriptif. • Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran yang akan datang. 	menit

I. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik : Tes tertulis
- b. Bentuk : Uraian
- c. Instrumen : Buatlah teks tanggapan deskriptif salah satu hewan peliharaan!

Rubrik

No.	Aspek	Kriteria	Uraian	Skor
1.	Isi	Ketepatan tulisan dengan judul	Baik dan sesuai judul	5
			Baik tetapi kurang sesuai judul	4
			Kurang sesuai judul	3
			Tidak sesuai judul	2
			Tidak baik dan tidak sesuai judul	1
	Kalimat utama	Sangat relevan dengan semua kalimat penjelas dan mampu memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	Relevan dengan semua kalimat penjelas dan mampu memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	5
			Relevan dengan semua kalimat penjelas, tetapi kurang memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	4
			Kurang relevan dengan semua kalimat penjelas dan kurang memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	3
			Tidak relevan dengan semua kalimat penjelas dan tidak memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	2
Penciptaan gambaran pembaca	Tulisan yang dihasilkan mampu menciptakan gambaran pembaca, sehingga seolah-olah dapat merasakan dan melihat dengan jelas objek yang dideskripsikan.	Tulisan yang dihasilkan mampu menciptakan gambaran pembaca, tetapi pembaca tidak dapat merasakan dan melihat objek yang dideskripsikan.	5	
		Tulisan yang dihasilkan cukup menimbulkan gambaran pembaca.	4	
		Tulisan yang dihasilkan kurang menimbulkan gambaran pembaca.	3	
		Tulisan yang dihasilkan sama sekali tidak menimbulkan gambaran pembaca.	2	
		Tulisan yang dihasilkan sama sekali tidak menimbulkan gambaran pembaca.	1	
2.	Organisasi Isi	Pengembangan paragraf	Paragraf mempunyai lebih dari 5 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	5
			Paragraf mempunyai 5 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	4
			Paragraf mempunyai 4 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	3
			Paragraf mempunyai 3 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	2
			Paragraf mempunyai 2 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	1
	Fakta dalam kalimat	Keseluruhan uraian kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.	75% kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.	5
75% kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.			4	

			50% kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.	3
			25% kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.	2
			Keseluruhan uraian kalimat berupa pendapat.	1
		Urutan yang logis	Sangat logis	5
			Logis	4
			Cukup logis	3
			Kurang logis	2
			Tidak logis	1
3.	Penggunaan Bahasa	Kebahasaan	Kalimat sederhana dan efektif	5
			Kalimat sederhana tetapi kurang efektif	4
			Kalimat kompleks tetapi tidak rancu	3
			Kalimat kompleks dan rancu	2
			Kalimat tidak tepat	1
4.	Kosakata	Makna	Makna denotasi dan tepat	5
			Makna denotasi tetapi kurang tepat	4
			Makna denotasi tetapi tidak tepat	3
			Makna konotasi tetapi tepat	2
			Makna konotasi dan tidak tepat	1
		Jumlah	>150 kata	5
			75-150 kata	3-4
			<75 kata	1-2
5.	Mekanik	Tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi	Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar dan tepat	5
			Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar 75%	4
			Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar 50%	3
			Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar 25%	2
			Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar <25%	1
Jumlah Skor Maksimal				50

Pedoman penilaian:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

Yogyakarta, 27 September 2014

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Eny Darsiti, S.Pd.

Jalu Anugrah

NITB 2096

NIM 10201241053

Lampiran Materi Pembelajaran

Deskripsi adalah tulisan yang memberikan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengarkan, dan merasakan objek yang dideskripsikan.

Struktur Teks Deskripsi, yaitu:

1. Identifikasi/Judul: sesuatu yang akan dideskripsikan,
2. Klasifikasi/Definisi/Kalimat topik: kalimat utama yang mampu memberikan kesan awal tentang objek kepada pembaca,
3. Deskripsi bagian/Rincian: terdiri atas beberapa kalimat yang menjelaskan tentang objek yang dideskripsikan.

Langkah Menyusun Teks Deskripsi, sebagai berikut:

1. Pemilihan objek,
2. Pengumpulan detail/rincian objek,
3. Penyusunan teks deskripsi.

Mendeskripsikan Binatang: dalam mendeskripsikan binatang, hal yang perlu diingat adalah penampilan fisik (warna bulu) dan juga perilaku.

Teks 2

Ayam Pelung

Ayam pelung merupakan salah satu ayam asli Indonesia yang berasal dari daerah Cianjur, Jawa Barat. Warna bulunya bermacam-macam, kebanyakan berwarna kombinasi merah hitam atau hijau hitam. Bulunya bersih mengkilap. Matanya berwarna cokelat. Paruh dan kaki berwarna hitam. Bentuk pial/jenggernya lebar dan bergerigi dengan warna merah menyala. Pial ayam pelung jantan lebih besar dari ayam pelung betina. Tubuh ayam pelung besar, kokoh, dan kuat. Bobot untuk jantan 5 kg, sedangkan betina 3 kg.

Ayam pelung merupakan hewan peliharaan yang jinak. Ayam pelung jantan memiliki ciri khas yaitu kokoknya yang panjang dan mendayu. Kokok ayam pelung jantan biasanya berdurasi 10 detik. Pada malam hari kokoknya seperti lolongan anjing hutan. Kokok yang seperti itu membuat suasana malam hari semakin mencekam.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN (PERLAKUAN 3)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Materi Pokok	: Teks Tanggapan Deskriptif
Jumlah Pertemuan	: 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami teks hasil observasi, **tanggapan deskriptif**, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.
- 4.2 Menyusun teks hasil observasi, **tanggapan deskriptif**, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator

1. Menjelaskan struktur isi teks tanggapan teks deskriptif.
2. Menjelaskan langkah-langkah menyusun teks tanggapan deskriptif.
3. Memproduksi teks tanggapan deskriptif menggunakan model *scaffolded writing*.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui membaca teks deskriptif, siswa dapat menjelaskan struktur isi teks tanggapan teks deskriptif dengan percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.
2. Setelah memahami struktur teks tanggapan deskriptif, siswa dapat menjelaskan langkah-langkah menyusun teks tanggapan deskriptif dengan percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.
3. Setelah memahami langkah-langkah menyusun teks tanggapan deskriptif, siswa dapat memproduksi teks tanggapan deskriptif dengan percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.

E. Materi Pembelajaran

1. Teks tanggapan deskriptif.
2. Struktur teks tanggapan deskriptif.
3. Langkah memproduksi teks tanggapan deskriptif.

F. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan *scientific*: langkah pembelajaran yang dilakukan adalah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
2. Metode: diskusi, presentasi, tanya jawab, inkuiri.
3. Model Pembelajaran: model *scaffolded writing*.

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: gambar dan video alat transportasi di Indonesia, *power point* materi, contoh teks tanggapan deskriptif, lembar kerja siswa.
2. Alat: proyektor
3. Sumber:
 - a. Internet (*youtube.com*)
 - b. Lingkungan.
 - c. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
 - d. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.

H. Kegiatan Pembelajaran

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa. • Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari • Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. • Untuk memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran, guru menampilkan gambar/foto/video alat transportasi di Indonesia. 	menit
2.	Kegiatan Inti	60
	a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca contoh teks tanggapan deskriptif tentang alat transportasi dari guru dengan cermat. 	menit

	<p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa bertanya hal-hal yang berhubungan dengan teks deskriptif yang dijadikan model. <p>c. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa bersama guru menganalisis struktur teks tanggapan deskriptif yang digunakan sebagai model.• Siswa menentukan bagian teks yang akan diganti (judul, kalimat utama, dan deskripsi bagian). <p>d. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa menyusun draf sebuah tulisan dengan acuan model teks yang dianalisisnya dengan percaya diri dan tanggung jawab. <p>e. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa membacakan hasil kerja rekonstruksinya, siswa lain atau guru menanggapi dengan responsif dan santun. <p>f. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa yang memiliki kesamaan rekonstruksi saling bekerjasama untuk menentukan bagian karangan yang perlu disempurnakan atau dikembangkan. <p>g. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa memperbaiki tulisannya berdasarkan hasil kegiatan rekonstruksi kedua. <p>h. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa membaca tulisannya, siswa lain atau guru menanggapi.• Siswa memperbaiki kembali kemudian dikumpulkan ke guru.	
--	--	--

3.	Penutup	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang menyusun teks tanggapan deskriptif. • Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif. • Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai menyusun teks tanggapan deskriptif. • Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran yang akan datang. 	menit

I. Penilaian Keterampilan

- Teknik : Tes tertulis
- Bentuk : Uraian
- Instrumen : Buatlah teks tanggapan deskriptif tentang salah satu alat transportasi di Indonesia!

Rubrik

No.	Aspek	Kriteria	Uraian	Skor
1.	Isi	Ketepatan tulisan dengan judul	Baik dan sesuai judul	5
			Baik tetapi kurang sesuai judul	4
			Kurang sesuai judul	3
			Tidak sesuai judul	2
			Tidak baik dan tidak sesuai judul	1
	Kalimat utama	Sangat relevan dengan semua kalimat penjelas dan mampu memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	Relevan dengan semua kalimat penjelas dan mampu memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	5
			Relevan dengan semua kalimat penjelas, tetapi kurang memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	4
			Kurang relevan dengan semua kalimat penjelas dan kurang memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	3
			Tidak relevan dengan semua kalimat penjelas dan tidak memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	2
Penciptaan gambaran pembaca	Tulisan yang dihasilkan mampu menciptakan gambaran pembaca, sehingga seolah-olah dapat merasakan dan melihat dengan jelas objek yang dideskripsikan.	Tulisan yang dihasilkan mampu menciptakan gambaran pembaca, sehingga seolah-olah dapat merasakan dan melihat dengan jelas objek yang dideskripsikan.	5	
		Tulisan yang dihasilkan mampu menciptakan gambaran pembaca, tetapi pembaca tidak dapat merasakan dan melihat objek yang dideskripsikan.	4	
		Tulisan yang dihasilkan cukup menimbulkan gambaran pembaca.	3	
		Tulisan yang dihasilkan kurang menimbulkan gambaran pembaca.	2	
		Tulisan yang dihasilkan sama sekali tidak menimbulkan gambaran pembaca.	1	
2.	Organisasi Isi	Pengembangan paragraf	Paragraf mempunyai lebih dari 5 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	5
			Paragraf mempunyai 5 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	4
			Paragraf mempunyai 4 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	3
			Paragraf mempunyai 3 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	2
			Paragraf mempunyai 2 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	1
	Fakta dalam kalimat	Keseluruhan uraian kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.	75% kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.	5
75% kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.			4	

			50% kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.	3
			25% kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.	2
			Keseluruhan uraian kalimat berupa pendapat.	1
		Urutan yang logis	Sangat logis	5
			Logis	4
			Cukup logis	3
			Kurang logis	2
			Tidak logis	1
3.	Penggunaan Bahasa	Kebahasaan	Kalimat sederhana dan efektif	5
			Kalimat sederhana tetapi kurang efektif	4
			Kalimat kompleks tetapi tidak rancu	3
			Kalimat kompleks dan rancu	2
			Kalimat tidak tepat	1
4.	Kosakata	Makna	Makna denotasi dan tepat	5
			Makna denotasi tetapi kurang tepat	4
			Makna denotasi tetapi tidak tepat	3
			Makna konotasi tetapi tepat	2
			Makna konotasi dan tidak tepat	1
		Jumlah	>150 kata	5
			75-150 kata	3-4
			<75 kata	1-2
5.	Mekanik	Tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi	Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar dan tepat	5
			Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar 75%	4
			Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar 50%	3
			Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar 25%	2
			Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar <25%	1
Jumlah Skor Maksimal				50

Pedoman penilaian:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

Yogyakarta, 27 September 2014

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Eny Darsiti, S.Pd.

Jalu Anugrah

NITB 2096

NIM 10201241053

Lampiran Materi Pembelajaran

Deskripsi adalah tulisan yang memberikan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengarkan, dan merasakan objek yang dideskripsikan.

Struktur Teks Deskripsi, yaitu:

1. Identifikasi/Judul: sesuatu yang akan dideskripsikan,
2. Klasifikasi/Definisi/Kalimat topik: kalimat utama yang mampu memberikan kesan awal tentang objek kepada pembaca,
3. Deskripsi bagian/Rincian: terdiri atas beberapa kalimat yang menjelaskan tentang objek yang dideskripsikan.

Langkah Menyusun Teks Deskripsi, sebagai berikut:

1. Pemilihan objek,
2. Pengumpulan detail/rincian objek,
3. Penyusunan teks deskripsi.

Mendeskripsikan Objek/Benda

Jika ingin ingin mendeskripsikan objek/benda, kosakata yang perlu dipahami sebagai berikut:

1. Ukuran (luas, panjang, lebar, tinggi, isi, berat)
2. Bentuk (segitiga, oval, bundar, kotak, atau menggunung)
3. Warna (merah, putih, kuning, kemerah-merahan, hijau daun, kuning telur)
4. Tekstur permukaan (halus, lembut, kasar, kasap)
5. Bahan (kayu, besi, tanah, atau batu)
6. Posisi (dekat, samping, atas, dasar, ujung, di dalam)

Teks 3

Delman

Delman merupakan salah satu alat transportasi yang masih sering ditemukan dan digunakan di Pulau Jawa. Kendaraan ini ramah lingkungan karena tidak menimbulkan polusi udara. Tenaga kuda dimanfaatkan untuk menarik delman. Telapak kaki kuda dilapisi besi untuk pelindung saat berjalan di aspal. Sebagian mata kuda ditutup agar kuda dapat fokus untuk melihat jalan. Kuda dikendalikan oleh kusir dengan tali kendali sebagai perintah supaya kuda belok, berhenti, atau jalan.

Delman mempunyai empat buah roda berbentuk bulat yang terbuat dari kayu dan dilapisi karet. Tempat duduk penumpang terbuat dari kayu dan biasanya dilapisi busa. Penumpang naik atau turun lewat samping. Posisi duduk penumpang saling berhadapan. Penumpang dapat leluasa melihat-lihat pemandangan sepanjang perjalanan. Delman dilengkapi atap peneduh sebagai pelindung dari hujan atau terik matahari. Delman juga dilengkapi lampu dan bel/klakson dengan bunyi “teng-tong”. Di bagian belakang kuda terdapat kantong penampung kotoran kuda supaya tidak tercecer di jalanan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN (PERLAKUAN 4)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Materi Pokok	: Teks Tanggapan Deskriptif
Jumlah Pertemuan	: 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami teks hasil observasi, **tanggapan deskriptif**, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.
- 4.2 Menyusun teks hasil observasi, **tanggapan deskriptif**, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator

1. Menjelaskan struktur isi teks tanggapan teks deskriptif.
2. Menjelaskan langkah-langkah menyusun teks tanggapan deskriptif.
3. Memproduksi teks tanggapan deskriptif menggunakan model *scaffolded writing*.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui membaca teks deskriptif, siswa dapat menjelaskan struktur isi teks tanggapan teks deskriptif dengan percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.
2. Setelah memahami struktur teks tanggapan deskriptif, siswa dapat menjelaskan langkah-langkah menyusun teks tanggapan deskriptif dengan percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.
3. Setelah memahami langkah-langkah menyusun teks tanggapan deskriptif, siswa dapat memproduksi teks tanggapan deskriptif dengan percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.

E. Materi Pembelajaran

1. Teks tanggapan deskriptif.
2. Struktur teks tanggapan deskriptif.
3. Langkah memproduksi teks tanggapan deskriptif.

F. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan *scientific*: langkah pembelajaran yang dilakukan adalah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
2. Metode: diskusi, presentasi, tanya jawab, inkuiri.
3. Model Pembelajaran: model *scaffolded writing*.

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: gambar dan video salah satu ruang yang ada di sekolah, *power point* materi, contoh teks tanggapan deskriptif, lembar kerja siswa.
2. Alat: proyektor
3. Sumber:
 - a. Internet (*youtube.com*)
 - b. Lingkungan.
 - c. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
 - d. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.

H. Kegiatan Pembelajaran

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa. • Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari • Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. • Untuk memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran, guru menampilkan gambar/foto/video salah satu ruang yang ada di sekolah. 	menit
2.	Kegiatan Inti	60
	a. Mengamati Siswa membaca contoh teks tanggapan deskriptif tentang salah satu ruang yang ada di sekolah dari guru dengan cermat.	menit

	<p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa bertanya hal-hal yang berhubungan dengan teks deskriptif yang dijadikan model. <p>c. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa bersama guru menganalisis struktur teks tanggapan deskriptif yang digunakan sebagai model.• Siswa menentukan bagian teks yang akan diganti (judul, kalimat utama, dan deskripsi bagian). <p>d. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa menyusun draf sebuah tulisan dengan acuan model teks yang dianalisisnya dengan percaya diri dan tanggung jawab. <p>e. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa membacakan hasil kerja rekonstruksinya, siswa lain atau guru menanggapi dengan responsif dan santun. <p>f. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa yang memiliki kesamaan rekonstruksi saling bekerjasama untuk menentukan bagian karangan yang perlu disempurnakan atau dikembangkan. <p>g. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa memperbaiki tulisannya berdasarkan hasil kegiatan rekonstruksi kedua. <p>h. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa membaca tulisannya, siswa lain atau guru menanggapi.• Siswa memperbaiki kembali kemudian dikumpulkan ke guru.	
--	--	--

3.	Penutup	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang menyusun teks tanggapan deskriptif. • Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif. • Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai menyusun teks tanggapan deskriptif. • Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran yang akan datang. 	menit

I. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik : Tes tertulis
- b. Bentuk : Uraian
- c. Instrumen : Buatlah teks tanggapan deskriptif tentang salah satu ruang yang ada di sekolahmu!

Rubrik

No.	Aspek	Kriteria	Uraian	Skor
1.	Isi	Ketepatan tulisan dengan judul	Baik dan sesuai judul	5
			Baik tetapi kurang sesuai judul	4
			Kurang sesuai judul	3
			Tidak sesuai judul	2
			Tidak baik dan tidak sesuai judul	1
	Kalimat utama	Sangat relevan dengan semua kalimat penjelas dan mampu memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	Relevan dengan semua kalimat penjelas dan mampu memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	5
			Relevan dengan semua kalimat penjelas, tetapi kurang memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	4
			Kurang relevan dengan semua kalimat penjelas dan kurang memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	3
			Tidak relevan dengan semua kalimat penjelas dan tidak memberikan kesan awal objek kepada pembaca.	2
Penciptaan gambaran pembaca	Tulisan yang dihasilkan mampu menciptakan gambaran pembaca, sehingga seolah-olah dapat merasakan dan melihat dengan jelas objek yang dideskripsikan.	Tulisan yang dihasilkan mampu menciptakan gambaran pembaca, tetapi pembaca tidak dapat merasakan dan melihat objek yang dideskripsikan.	5	
		Tulisan yang dihasilkan cukup menimbulkan gambaran pembaca.	4	
		Tulisan yang dihasilkan kurang menimbulkan gambaran pembaca.	3	
		Tulisan yang dihasilkan sama sekali tidak menimbulkan gambaran pembaca.	2	
		Tulisan yang dihasilkan sama sekali tidak menimbulkan gambaran pembaca.	1	
2.	Organisasi Isi	Pengembangan paragraf	Paragraf mempunyai lebih dari 5 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	5
			Paragraf mempunyai 5 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	4
			Paragraf mempunyai 4 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	3
			Paragraf mempunyai 3 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	2
			Paragraf mempunyai 2 kalimat penjelas yang sesuai dengan ide pokok.	1
	Fakta dalam kalimat	Keseluruhan uraian kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.	75% kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.	5
75% kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.			4	

			50% kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.	3
			25% kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan.	2
			Keseluruhan uraian kalimat berupa pendapat.	1
		Urutan yang logis	Sangat logis	5
			Logis	4
			Cukup logis	3
			Kurang logis	2
			Tidak logis	1
3.	Penggunaan Bahasa	Kebahasaan	Kalimat sederhana dan efektif	5
			Kalimat sederhana tetapi kurang efektif	4
			Kalimat kompleks tetapi tidak rancu	3
			Kalimat kompleks dan rancu	2
			Kalimat tidak tepat	1
4.	Kosakata	Makna	Makna denotasi dan tepat	5
			Makna denotasi tetapi kurang tepat	4
			Makna denotasi tetapi tidak tepat	3
			Makna konotasi tetapi tepat	2
			Makna konotasi dan tidak tepat	1
		Jumlah	>150 kata	5
			75-150 kata	3-4
			<75 kata	1-2
5.	Mekanik	Tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi	Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar dan tepat	5
			Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar 75%	4
			Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar 50%	3
			Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar 25%	2
			Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata depan, konjungsi benar <25%	1
Jumlah Skor Maksimal				50

Pedoman penilaian:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

Yogyakarta, 27 September 2014

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Eny Darsiti, S.Pd.

Jalu Anugrah

NITB 2096

NIM 10201241053

Lampiran Materi Pembelajaran

Deskripsi adalah tulisan yang memberikan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengarkan, dan merasakan objek yang dideskripsikan.

Struktur Teks Deskripsi, yaitu:

1. Identifikasi/Judul: sesuatu yang akan dideskripsikan,
2. Klasifikasi/Definisi/Kalimat topik: kalimat utama yang mampu memberikan kesan awal tentang objek kepada pembaca,
3. Deskripsi bagian/Rincian: terdiri atas beberapa kalimat yang menjelaskan tentang objek yang dideskripsikan.

Langkah Menyusun Teks Deskripsi, sebagai berikut:

1. Pemilihan objek,
2. Pengumpulan detail/rincian objek,
3. Penyusunan teks deskripsi.

Mendeskripsikan Tempat

Bahasa yang digunakan untuk mendeskripsikan tempat adalah kata yang berkaitan dengan:

1. Lokasi (*dekat stasiun kereta api, di tepian sungai, di kaki gunung, dll*)
2. Keberadaan (*terdapat, sudah berdiri sejak ..., dapat dijumpai, dll*)
3. Ciri khusus (*... yang menyukai tempat sejuk dan hening, tempat yang harus dikunjungi karena ..., sangat terkenal dengan ..., dll*)
4. Posisi (*sebelah kanan, sangat dekat, dapat dijangkau, jaraknya kira-kira ...,dll*)

Teks 4

Ruang UKS Sekolahku

Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan tempat untuk mengobati siswa yang sakit ketika di sekolah. Ruang UKS di sekolahku cukup luas dan nyaman. Luasnya 4 x 6 meter berlantai keramik warna putih. Dindingnya juga dicat warna putih. Di dalamnya terdapat satu tempat tidur untuk pasien putra dan satu tempat tidur untuk pasien putri. Kedua tempat tidur tersebut diberi sekat dengan tirai warna hijau. Terdapat satu meja dan dua kursi untuk siswa yang berjaga. Di depan meja ada alat untuk menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan.

Ruang UKS dilengkapi dengan kotak P3K yang berisi obat merah, perban, minyak angin, balsam, dan lain-lain. Kotak P3K menempel di dinding. Di dekat tempat tidur terdapat tempat untuk mencuci tangan. Di samping kiri pintu masuk terdapat dua jendela untuk pertukaran udara. Di dinding belakang terdapat papan pengurus PMR sekolah. Ruang UKS selalu bersih dan rapi karena setiap hari ada anggota PMR yang berjaga dan membersihkan secara bergantian.

LAMPIRAN 3

**Sampel Pengerjaan Tes Awal dan Tes Akhir Siswa
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol,
Sampel Model *Scaffolded Writing* Siswa saat
Perlakuan**

Sampel teks tanggapan deskriptif siswa kelompok eksperimen saat tes awal

Nama: S34

Kelas: 7B

NO: 34

BOLPOIN

Bolpoin adalah alat yang digunakan untuk menulis atau menggambar. Bolpoin berisi tinta yang memiliki banyak warna, seperti hitam, merah, biru, hijau, dll. Bolpoin sering dijumpai di semua wilayah. Harganya juga mudah terjangkau.

Bolpoin dapat dihapus dengan tipe-x. Tipe-x adalah penghapus bolpoin berupa cairan berwarna putih. ~~Bolpoin~~ Bolpoin dimasukkan ke dalam seperti selang. Kini bolpoin sudah banyak dipakai oleh seluruh orang.

Idi : 7
 Organisasi : 7
 Peng. Bhs : 2
 Kosakata : 5
 Mekanik : 9 +
 25

Sampel teks tanggapan deskriptif siswa kelompok eksperimen saat tes awal

Nama : SIS
Kelas : 7B
No : 15

Batik.

Batik berasal dari Jogja. Batik digunakan sebelum perang dunia ke II.

Batik sudah sangat terkenal sampai Afrika. ~~Se~~ Dan telah dipakai oleh mantan Presiden Afrika Selatan, saat rapat. Bahkan diproduksi, dikirimkan ke luar negeri.

Batik juga terkenal di Indonesia, yaitu Solo, Bandung, Surabaya.

Ada beberapa jenis batik, batik cap dan batik yang dicanting. Setiap hari Jumat dan Sabtu, masyarakat Indonesia memakai baju batik. ~~Banyak~~ Banyak batik yang ~~di~~ dibuat untuk baju. Dan juga ~~ada~~ motif batik ~~di~~ ^{terdapat} di peralatan rumah tangga.

Isi : 9
Organisasi : 5
Perg. Bhs : 2
Kosakata : 6
Mekanik : $\frac{9}{26} +$

Sampel teks tanggapan deskriptif siswa kelompok eksperimen saat tes akhir

Nama: 534

Kelas: 7B

Nomor: 34

Tema: Tempat

Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah merupakan tempat untuk membeli/memenuhi kebutuhan yang dibunganya dengan sekolah. Koperasi sekolah tempatnya luas dan jika banyak siswa yang masuk ke dalam koperasi akan menjadi ramai. Lantai Koperasi Sekolah keramik berwarna putih. Dinding koperasi berwarna kuning. Koperasi sekolah memiliki 4 kursi, 2 meja, dan 1 talase, 1 mesin fotocopy.

Koperasi sekolah menjual barang seperti, buku, bolpoin, pensil, dll. Di samping pintu kiri dan kanan terdapat jendela untuk ventilasi. Koperasi sekolah memiliki 2 pengawas yang setiap hari menjaga koperasi sekolah. Setiap hari koperasi sekolah selalu bersih dan nyaman. Koperasi sekolah sering dikunjungi oleh banyak orang.

Isi	: 13
Organisasi	: 12
Peng. Bhs	: 5
Kesehata	: 7
Mekanik	: $\frac{4}{41}$ +

Sampel teks tanggapan deskriptif siswa kelompok eksperimen saat tes akhir

Nama = SIS
Kelas = 7B
NO = 15

Tema = Hewan Peliharaan

Kura-kura.

Kura-kura adalah hewan yang bisa hidup di darat dan air, atau disebut amfibi. Kura-kura memiliki cangkang yang berwarna hitam dan hijau tua. Cangkang berguna untuk menutupi bagian tubuh dan sering disebut sebagai rumah. Kura-kura adalah pemakan segala, disebut amnifora. Kura-kura termasuk hewan jinak.

Kura-kura berbobot 5 kg saat kecil dan bertambah berat saat tumbuh besar. Tidak banyak orang memelihara kura-kura yang besar, karena relatif mahal. Kura-kura banyak disamakan dengan penyu. Kedua hewan tersebut benar-benar hampir sama, karena bisa hidup di air dan darat. Kura-kura berjalan sangat lambat, begitu pula dengan penyu.

Isi : 12
Organisasi : 12
Peng. Bhs : 4
Kosa kata : 7
Mekanik : $\frac{4}{39} +$

Sampel teks tanggapan deskriptif siswa kelompok kontrol saat tes awal

Judul : Kucing.

Nama : P 32

Kelas : 7A

No : 32

Kucing

Kucing mempunyai bulu yang lebat. Kucing ada beberapa macam mulai dari angora, jawa, persia, dan ada banyak lagi. Kucing memiliki mata yang besar, selain itu kucing juga memiliki ekor yang lebat. Kucing merupakan hewan karnivora.

Kucing merupakan hewan yang disukai banyak orang. Kucing jika di malam hari matanya bisa menyala. Kucing memiliki bantalan pada kaki kucing, kucing juga mempunyai kumis. Kucing adalah hewan yang lucu. Kucing bisa mengikuti kemana perginya pemiliknya.

Isi : 7
 Organisasi : 9
 Peng. Bhs : 4
 Kosokata : 6
 Mekanik : 4
 30

Sampel teks tanggapan deskriptif siswa kelompok kontrol saat tes awal

"Kelinci tersayang"

Nama : P 12
Kelas : VII A
No : 12

Kelinci mempunyai bulu yang warna-warni, sehingga orang menjulukinya. Mempunyai 2 mata, 2 telinga, telinga kelinci lumayan panjang. Kelinci mempunyai keunikan misalkan cara makannya kelinci hanya menggunakan 2 gigi nya. Makanan kelinci sayuran ya seperti wortel, sawi putih, dan lain lain, sehingga matanya bercahaya dan selalu sehat. Kelinci jalannya tidak seperti hewan biasanya tetapi melainkan jalannya dengan cara melompat-lompat. Kelinci itu selalu bersembunyi ketika ada yang mau mengancam dirinya. Kelinci juga bisa berputih lho seperti kita jika sudah sore atau menjelang sore kelinci langsung pulang ke kandangnya, jadi kita jangan berputih hewan itu bodoh semua.

Kelinci itu suka bermain di semak-semak, suka bermain-makanan yang punya kelinci itu, jika dia lapar, dia selalu mengikuti majekannya atau suka makan semak-semak yang ^{baik} baik bagi dia. Kelinci jika mau ditangkap sukanya loncat-loncat ke sana-kemari. Intinya kelinci bagi saya lucu, menggemaskan, sukanya lompat-lompat, dan makannya unik

SELESAI

"Yee Selesai 😊"

Idi : 13
Organisasi : 11
Peng. Bhs : 4
Kosakata : 7
Mekanik : 4

39

Sampel teks tanggapan deskriptif siswa kelompok kontrol saat tes akhir

Nama = D32
Kelas = 7A
Nomor = 32

Semarang

Semarang adalah salah satu kota yang berada di Jawa Tengah. Semarang adalah kota banjir, tetapi meskipun kota banjir kota ini penuh dengan pesona. Di kota ini ada aneka ragam wisata. Kota Semarang memiliki 2 wilayah yaitu wilayah pegunungan yang berada di Pinggir kota lalu wilayah daratan yang biasa di tengah kota. Di kota ini ada Tugu Muda atau Simpang Lima ini menjadi ikon kota Semarang.

Wisata di kota ini ada kuil yang sangat terkenal yang namanya kuil/klenteng Sam Po Kong, lalu ada kolam renang yg bernama water blaster dan ada lawang Sewu, pantai marina, dll. Kota Semarang ini masih asri dengan pegunungannya. Meskipun di kota ini ada tol tetapi jika lewat tol itu bisa terlihat pegunungannya yg masih asri.

Isi : 13
Organisasi : 13
Peng. Bhs : 5
Kosakata : 9
Mekanik : $\frac{1}{19} +$

Sampel teks tanggapan deskriptif siswa kelompok kontrol saat tes akhir

"Kelinci tersayang"

Nama : P 12
Kelas : U11 A
No : 12

Kelinci mempunyai bulu yang warna-warni, sehingga orang menjulukinya. Mempunyai 2 mata, 2 telinga, telinga kelinci lumayan panjang. Kelinci mempunyai keunikan misalkan cara makannya kelinci hanya menggunakan 2 gigi nya. Makanan kelinci sayuran ya seperti wortel, sawi putih, dan lain lain, sehingga makannya bercataya dan selalu sehat. Kelinci jalannya tidak seperti hewan biasanya tetapi melinkan jalannya dengan cara melompat-lompat. Kelinci itu selalu bersembunyi ketika ada yang mau mengancam dirinya. Kelinci juga bisa berpekt itu seperti kita jika sudah sore atau menjelang sore kelinci langsung pulang ke kandangnya, jadi kita jangan berpektan hewan itu bodoh semua.

Kelinci itu suka bermain di semak-semak, suka bermain-manjaan yang punya kelinci itu, jika dia lapar, dia selalu mengikuti majekannya atau suka makan semak-semak yang ^{tidak} baik bagi dia. Kelinci jika mau ditangkap sukanya loncat-loncat ke sana-kemari. Intinya kelinci bagi saya lucu, menggemaskan, sukanya lompat-lompat, dan makannya unik

SELESAI

"Yee Selesai 😊"

Isi : 13
Organisasi : 11
Peng. Bhs : 4
Kasahats : 7
Mekanik : 4

39

Sampel teks tanggapan deskriptif siswa kelompok eksperimen saat perlakuan 1

Nama = S29
Kelas = VII B
No = 29

Ieni Sahabatku

Ieni merupakan salah satu sahabatku di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kulitnya berwarna sawo matang, matanya bulat seperti berkaca-kaca. Rambutnya panjang agak keriting. Sering dihunai ekor kuda lalu dijeret. Wajahnya agak lonjong walaupun kecil. Orangya lugu, baik-juga seru.

Raut wajahnya serius tapi santai. Ieni itu cantik. Kalau di kelas kadang pendam, kadang agak cemberut. Tapi Ieni itu orangnya baik, Pendah hati itu contoh sikapnya. Kalau marah galaknya minta ampun, serem. Dia itu termasuk tinggi dan kurus.

Rambutnya panjang lebih dari pinggang. Kebiasannya kadang-kadang ngerjain orang.

Isi : 13
Organisasi : 13
Peng. Bhs : 5
Kasekata : 7
Mekanik : $\frac{9}{43}$ +

Sampel teks tanggapan deskriptif siswa kelompok eksperimen saat perlakuan 2

Nama = S11
 kelas = 7B
 Absen = 11

Kucing Anggora

Kucing Anggora punya saudara saya memiliki warna putih dan hitam dan putih keemasan, rambutnya bersih, matanya bulat. Mengkilap atau berkilau-kilau. Mulut kucing anggora selalu tidak sayum, mulutnya selalu cemberut. Waktu kecil tubuhnya ukurannya kecil dan kecil, tetapi kalau sudah besar ukurannya besar tambah cemberut mulutnya, dan jangan lupa rambutnya halus, dan memiliki empat kaki untuk berjalan.

Kucing Anggora merupakan hewan yang jinak. Kucing Anggora memiliki kebiasaan sering tidur-diduran, malas-malasan, dan tidak pernah ada rasa semangat, hanya rasa semangat kalau diberi makan oleh majikannya. He He He..

Isi : 13
 Organisasi : 12
 Pengklas. : 3
 Kosakata : 7
 Mekanik : $\frac{1}{39}$

Sampel teks tanggapan deskriptif siswa kelompok eksperimen saat perlakuan 3

Nama = S218
 Kelas = VII B
 Nomor = 29

Sepeda Onthel

Sepeda merupakan salah satu ^{alat} transportasi yang sangat sering ditemui. Kendaraan ini tidak menyebabkan polusi udara. Hal ini dikarenakan sepeda tidak menggunakan mesin. Sepeda onthel hanya dikayuh oleh pengendaranya. Biasanya sepeda onthel sudah dihiasi ^{perhiasan} biasanya perhiasan. Pada hari tertentu ada komunitas sepeda onthel yang bersepeda gembira. Dengan hal ini, sepeda onthel tidaklah ditinggalkan. Karena, hal ini menarik?

Sepeda onthel beroda dua. Roda sepeda onthel berbentuk bulat dan terbuat dari karet. Sepeda onthel biasanya berwarna hijau. Biasanya ^{di depan} di depan roda ada lampunya. Lampu itu masih menggunakan dinamo. Cara menyalakannya adalah sepeda dikayuh, sehingga dinamo akan bergesekan yang dapat menyalakan lampu. Pada malam hari lampu ini dapat menjadi penerangan.

Sepeda onthel juga memiliki bel. Bunyinya "kring...-kring". Bel ini ditekan dengan jari. Sehingga akan berbunyi. Bel ini dapat menjadi salah satu media untuk mengingatkan bahwa ada kendaraan. Tempat duduk sepeda ini terbuat dari busa. Hal ini akan membuat nyaman pengendara.

Isi : 12
 Organisasi : 12
 Peng. Bhs : 4
 Kosakata : 8
 Mekanik : $\frac{4}{40}$

Sampel teks tanggapan deskriptif siswa kelompok eksperimen saat perlakuan 4

Ruang AVA Sekolahku

Nama: S25

Kelas: 7B

Nomor: 25

Ruang AVA merupakan tempat yang sering digunakan untuk rapat di sekolah. Ruang AVA di sekolahku cukup luas dan nyaman. Luasnya 8×11 meter bertantai keramik warna putih. Dindingnya dicat berwarna biru muda. Di dalamnya terdapat tiga puluh empat kursi dan lima belas meja. Penataan mejanya membentuk huruf U.

Ruang AVA dilengkapi dengan dua papan tulis, tiga AC, dua kipas angin, empat speaker, dan satu proyektor. Masing-masing speaker menempel di sudut-sudut ruangan. Ruang AVA memiliki dua pintu dan dua belas jendela. Di bagian kiri AVA terdapat papan pengumuman. Ruang AVA selalu bersih dan rapi karena setiap hari dibersihkan.

Isi : 15

Organisasi : 14

Peng. Bhs : 5

Kosakata : 7

Mekanik : $\frac{9}{45}$ t

LAMPIRAN 4

**: Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok
Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

**Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol dan
Kelompok Eksperimen**

No.	Kontrol		Eksperimen	
	Tes Awal	Tes Akhir	Tes Awal	Tes Akhir
1	40	31	33	44
2	30	33	38	42
3	31	34	29	41
4	40	31	34	39
5	26	32	27	46
6	33	41	36	48
7	40	41	25	47
8	40	31	23	41
9	31	31	33	31
10	31	30	31	46
11	30	37	33	38
12	39	38	38	34
13	27	36	31	44
14	27	43	28	39
15	24	33	26	34
16	33	33	34	47
17	25	32	38	36
18	29	35	28	48
19	40	43	29	37
20	29	34	37	39
21	21	33	32	47
22	30	33	42	34
23	29	31	27	41
24	27	31	24	46
25	28	39	22	31
26	21	29	29	44
27	26	33	35	40
28	32	30	40	46
29	21	30	25	42
30	39	43	35	40
31	30	44	32	35
32	24	30	32	48
33	28	39	S33	41

LAMPIRAN 5
Distribusi Frekuensi Data

Distribusi Frekuensi Data

Statistics

		TES AWAL EKSPERIMEN	TES AKHIR EKSPERIMEN	TES AWAL KONTROL	TES AKHIR KONTROL
N	Valid	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0
Mean		31.27	41.09	30.33	34.67
Median		32.00	41.00	30.00	33.00
Mode		29 ^a	41 ^a	40	31 ^a
Std. Deviation		5.156	5.095	5.845	4.553
Minimum		22	31	21	29
Maximum		42	48	40	44

Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
22	1	3.0	1	3.0
23	1	3.0	2	6.1
24	1	3.0	3	9.1
25	2	6.1	5	15.2
26	2	6.1	7	21.2
27	2	6.1	9	27.3
28	2	6.1	11	33.3
29	3	9.1	14	42.4
31	2	6.1	16	48.5
32	3	9.1	19	57.6
33	3	9.1	22	66.7
34	2	6.1	24	72.7
35	2	6.1	26	78.8
36	1	3.0	27	81.8
37	1	3.0	28	84.8
38	3	9.1	31	93.9
40	1	3.0	32	97.0
42	1	3.0	33	100.0
Total	33	100		

Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
31	2	6.1	2	6.1
34	3	9.1	5	15.2
35	1	3.0	6	18.2
36	1	3.0	7	21.2
37	1	3.0	8	24.2
38	1	3.0	9	27.3
39	3	9.1	12	36.4
40	2	6.1	14	42.4
41	4	12.1	18	54.5
42	2	6.1	20	60.6
44	3	9.1	23	69.7
46	4	12.1	27	81.8
47	3	9.1	30	90.9
48	3	9.1	33	100.0
Total	33	100		

Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
21	3	9.1	3	9.1
24	2	6.1	5	15.2
25	1	3.0	6	18.2
26	2	6.1	8	24.2
27	3	9.1	11	33.3
28	2	6.1	13	39.4
29	3	9.1	16	48.5
30	4	12.1	20	60.6
31	3	9.1	23	69.7
32	1	3.0	24	72.7
33	2	6.1	26	78.8
39	2	6.1	28	84.8
40	5	15.2	33	100.0
Total	33	100		

Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
29	1	1.5	1	3.0
30	4	6.1	5	15.2
31	6	9.1	11	33.3
32	2	3.0	13	39.4
33	6	9.1	19	57.6
34	2	3.0	21	63.6
35	1	1.5	22	66.7
36	1	1.5	23	69.7
37	1	1.5	24	72.7
38	1	1.5	25	75.8
39	2	3.0	27	81.8
41	2	3.0	29	87.9
43	3	4.5	32	97.0
44	1	1.5	33	100.0
Total	33	100		

LAMPIRAN 6
Perhitungan Uji Normalitas,
Uji Homogenitas, dan Uji-t

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TES AWAL EKSPERIMEN	TES AKHIR EKSPERIMEN	TES AWAL KONTROL	TES AKHIR KONTROL
N		33	33	33	33
Normal Parameters ^a	Mean	31.27	41.09	30.33	34.67
	Std. Deviation	5.156	5.095	5.845	4.553
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.135	.152	.219
	Positive	.095	.088	.152	.219
	Negative	-.071	-.135	-.143	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.543	.778	.871	1.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		.929	.581	.434	.085
a. Test distribution is Normal.					

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

TES AWAL KONTROL EKSPERIMEN

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.108	1	64	.744

Test of Homogeneity of Variances

TES AKHIR KONTROL DAN EKSPERIMEN

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.279	1	64	.599

HASIL UJI INDEPENDENT T TEST (TES AWAL)**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
TES AWAL KONTROL	Equal variances assumed	.108	.744	-.692	64	.491	-.939	1.357	-3.650	1.771
EKSPERIMEN	Equal variances not assumed			-.692	63.017	.491	-.939	1.357	-3.651	1.772

HASIL UJI INDEPENDENT T TEST (TES AKHIR)**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
TES AKHIR KONTROL DAN EKSPERIMEN	Equal variances assumed	.279	.599	-5.401	64	.000	-6.424	1.189	-8.800	-4.048
	Equal variances not assumed			-5.401	63.207	.000	-6.424	1.189	-8.801	-4.047

HASIL UJI PERBANDINGAN TES AWAL DAN TES AKHIR KONTROL

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	TES AWAL KONTROL - TES AKRIR KONTROL	-4.333	6.102	1.062	-6.497	-2.170	-4.080	32	.000

HASIL UJI PERBANDINGAN TES AWAL DAN TES AKHIR EKSPERIMEN

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	TES AWAL EKSPERIMEN - TES AKRIR EKSPERIMEN	-9.818	7.589	1.321	-12.509	-7.127	-7.432	32	.000

LAMPIRAN 7

Dokumentasi

Kegiatan tes awal kelompok eksperimen



Siswa mengerjakan tes awal

Kegiatan tes awal kelompok kontrol



Siswa mengerjakan tes awal

Kegiatan perlakuan pada kelompok eksperimen



Siswa bersama guru menganalisis struktur teks



Siswa menulis draf teks deskriptif



Siswa membacakan hasil tulisannya



Siswa berkelompok untuk menentukan bagian teks yang perlu dikembangkan



Siswa berkelompok untuk menentukan bagian teks yang perlu dikembangkan



Siswa berkelompok untuk menentukan bagian teks yang perlu dikembangkan

Kegiatan tes akhir kelompok eksperimen



Siswa mengerjakan tes akhir

Kegiatan tes akhir kelompok kontrol



Siswa mengerjakan tes akhir

LAMPIRAN 8

Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id//

**PERMOHONAN IZIN
SURVEI/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajar PRSI
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Julu Anugrah No. Mhs. : 10201241053
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Keefektifan Model Scaffolding Writing untuk Pembelajaran Menyusun
Teks Tanggapan Deskriptif Pada Siswa Kelas VII SMP N 15 Yogyakarta
Lokasi : SMP N 15 Yogyakarta
Waktu : September - Oktober

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Karlim Syamsi, M.Ed.
NIP 1963 0202 199001 1001

Yogyakarta, 1 September 2011
Pemohon,

Julu Anugrah
NIM 10201241053



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
[http://www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 753/UN34.12/PBSI/IX/2014
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,
Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Jalu Anugrah

NIM : 10201241053

Jur/Prodi : PBSI/PBSI.

Lokasi Penelitian : SMP N 15 Yogyakarta

Judul : Keefektifan Model *Scaffolding Writing* untuk Pembelajaran Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMPN 15 Yogyakarta

Tanggal Pelaksanaan: September - Oktober 2014.

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP 19670204 199203 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1055/UN.34.12/DT/IX/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 September 2014

Kepada Yth.
Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN MODEL SCAFFOLDED WRITING UNTUK PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS
TANGGAPAN DESKRIFTIF PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : JALU ANUGRAH
NIM : 10201241053
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : September - Oktober 2014
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 15 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


Kasubag. Pendidikan FBS,
Indah Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@logjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@logjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.logjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2841
2002/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Nomor : 1055/UN34.12/DT/IX/2014 Tanggal : 11/09/2014

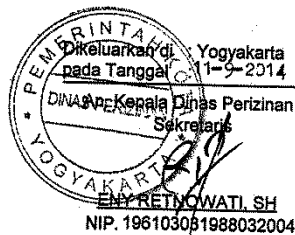
Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : JALU ANUGRAH NO MHS / NIM : 10201241053
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEEFEKTIFAN MODEL SCAFFOLDED WRITING UNTUK PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS TANGGAPAN DESKRIPTIF PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 11/09/2014 Sampai 11/12/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperturnya

Tanda tangan
Pemegang izin


JALU ANUGRAH



Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
Jalan Tegal Lempuyangan Nomor 61 Telepon 512912 Yogyakarta
Website : <http://www.smpn15yogya.com>
Email : smpn15_yk@yahoo.co.id
Fax : (0274) 544903

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 /478 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta :

Nama : Subandiyo, S.Pd.
NIP : 19590723 198103 1 010
Pangkat / Golongan : Pembina / IV/a

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Jalu Anugrah
NIM : 10201241053
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : KEEFEKTIFAN MODEL SCAFFOLDED WRITING UNTUK
PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS TANGGAPAN DESKRIPTIF PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Telah melakukan penelitian pada tanggal, 12 September 2014 s/d 27 September 2014 berdasarkan surat Izin dari Dinas Perizinan No: 070/2841 dan 2002 / 34 tanggal 11 September 2014.

Demikian Surat Keterangan penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 September 2014
Kepala Sekolah
Subandiyo, S.Pd
NIP. 19590723 198103 1 010



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGA YOGYAKARTA
KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN SOSIAL - GOTONG ROYONG - KEMANDIRIAN